

**UPAYA MENCIPTAKAN KONDISI BELAJAR MENYENANGKAN
DENGAN MENERAPKAN MODEL PEMBELAJARAN *COURSE
REVIEW HORAY* PADA MATA PELAJARAN IPS MATERI
PERANAN TOKOH DALAM MEMPROKLAMASIKAN
KEMERDEKAAN DI KELAS V
SDITTHORIQUL JANNAH**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.)**

**Oleh:
NURHAYATI
NIM. 150104023**

**Pembimbing:
1. Dr. Hardianto Rahman, M.Pd.
2. Diarti Andra Ningsih, S.Pd., M.Pd.I.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)
MUHAMMADIYAH SINJAI
TAHUN 2019**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nurhayati
NIM : 15010423
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah (PGMI)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/ karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Sinjai, 29 Juni 2019

Yang membuat pernyataan,

Nurhayati

NIM. 150104023

PENGESAHAN SKRIPSI

Skrripsi berjudul Upaya Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Melalui Metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, And Review*) Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Dengan Tema “Lingkungan Sahabat Kita” Di Kelas V SDN 134 Leppang Kec. Sinjai Selatan Kab. Sinjai yang ditulis oleh Nurfadillah Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 150104028. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah IAI Muhammadiyah Sinjai, yang dimunaqasyahkan pada hari Senin tanggal 15 Juli 2019 M bertepatan dengan 12 Dzulqaidah 1440 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Dewan Penguji

Dr. Firdaus, M.Ag.	Ketua	(.....)
Dr. Ismail, M.Pd.	Sekretaris	(.....)
Dr. Muh. Syukri, M.Pd.	Penguji I	(.....)
Hasmiati, S.Pd.I., M.Pd.I.	Penguji II	(.....)
Dr. Hardianto Rahman, M.Pd.	Pembimbing I	(.....)
Diarti Andra Ningsih, S.Pd., M.Pd.	Pembimbing II	(.....)

Mengetahui,

Dekan ETIK IAIM Sinjai



Dr. Hardianto Rahman, M.Pd.
NBM. 970 458

ABSTRAK

NURHAYATI.: NIM. 150104023: Upaya Menciptakan Kondisi Belajar Menyenangkan Dengan Menerapkan Model Pembelajaran *Course Review Horay* Pada Mata Pelajaran IPS Materi Peranan Tokoh Dalam Memproklamasikan Kemerdekaan Di Kelas V SDIT Thoriqul Jannah. **Skripsi, Sinjai: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Sinjai, 2019**

Penelitian ini bertujuan untuk menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan melalui penerapan model pembelajaran *course review horay* pada mata pelajaran IPS khususnya materi peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang melibatkan peserta didik kelas V SDIT Thoriqul Jannah sebagai subjek, peneliti sebagai pelaksana tindakan dan guru atau kolaborator sebagai observer. Jenis tindakan yang diterapkan adalah model pembelajaran *course review horay* pada mata pelajaran IPS materi peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan. Data penelitian ini diperoleh melalui observasi dan angket dengan menggunakan lembar observasi dan lembar angket.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) proses pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran *course review horay* pada mata pelajaran IPS dilakukan sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran *course review horay* yang disesuaikan dengan isi materi pelajaran IPS. (2) Proses pembelajaran yang dilaksanakan juga sudah dapat menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan karena pelaksanaan tindakan yang dilakukan sudah mengalami peningkatan sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini dapat dilihat dari hasil

pengisian angket pra tindakan atau sebelum diberikan tindakan kondisi belajar peserta didik hanya mencapai rata-rata 61,77 %. Kemudian mengalami peningkatan pada siklus I yaitu mencapai hasil rata-rata 80,20%. Pada siklus II kondisi belajar peserta didik semakin meningkat dengan hasil rata-rata 91,87%. Oleh karena itu, penelitian dirasa cukup sampai pada siklus II, karena sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan yaitu adanya peningkatan kondisi belajar peserta didik secara signifikan dengan kategori sangat baik dan sudah menunjukkan terciptanya kondisi belajar yang menyenangkan melalui penerapan model pembelajaran *course review horay* Pada mata pelajaran IPS di kelas V SDIT Thoriqul Jannah.

Kata Kunci: *Course Review Horay*, Kondisi Belajar Menyenangkan.

KATA PENGANTAR



الحمد لله رب العلمين والصلا والسلام على اشرف الأنبياء والمرسلين سيدنا محمد
وعلى اله واصحابه اجمعين اما بعد

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt, karena atas berkat rahmat dan hidayah-nya sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Dan tak lupa pula kita kirimkan salam dan shalawat kepada Nabi Muhammad saw yang telah membawa kita dari alam kegelapan menuju alam terang benderang seperti sekarang ini. Rampungnya penulisan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan, kerja sama, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta yang telah mendidik dan membesarkan penulis serta turut mendukung dan mendo'akan penulis selama ini sehingga peyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik;
2. Dr. Firdaus, M.Ag., selaku Rektor IAI Muhammadiyah Sinjai yang telah memberikan masukan kepada penulis;

3. Dr. Amir Hamzah, M. Ag., selaku Wakil Rektor I dan Dr. Ismail, M.Pd., selaku Wakil Rektor II yang telah membantu kelancaran akademik;
4. Dr. Hardianto Rahman, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan yang telah membantu kelancaran akademik. Sekaligus selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan arahan dan dorongan sampai skripsi ini selesai;
5. Diarti Andra Ningsih, S.Pd., M.Pd.I., selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan arahan dan dorongan sampai skripsi ini selesai;
6. Hasmianti, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku Ketua Program Studi yang telah banyak membantu kelancaran akademik;
7. Seluruh dosen yang telah membimbing dan mengajar selama studi di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
8. Seluruh pegawai dan jajaran IAI Muhammadiyah Sinjai yang telah membantu kelancaran akademik;
9. Kepala dan Staff Perpustakaan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
10. Kepala Sekolah, Guru-guru, dan seluruh siswa SDIT Thoriqul Jannah;

11. Teman-teman mahasiswa IAI Muhammadiyah Sinjai dan berbagai pihak yang tidak dapat disebut satu persatu, yang telah memberikan dukungan moral sehingga penulis selesai studi.

Kami menyadari bahwa pada penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata kesempurnaan. Untuk itu, kami mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk memperbaiki dan menyempurnakan kekurangan dan kesalahan tersebut. semoga skripsi ini dapat memberikan informasi dan bermanfaat untuk meningkatkan wawasan atau ilmu pengetahuan bagi kita semua serta dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Aamiin...

Sinjai, Juli 2019

NURHAYATI
NIM.150104023

KERANGKA ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	11
C. Rumusan Masalah.....	12
D. Tujuan Penelitian.....	12
E. Manfaat Penelitian	13
BAB II KAJIAN TEORI.....	15
A. Tinjauan Model Pembelajaran Course Review Horay	15
B. Tinjauan Tentang Kondisi Belajar yang Menyenangkan	25
C. Materi Penelitian.....	42

D. Hasil Penelitian Yang Relevan	49
E. Hipotesis Tindakan	53
BAB III METODE PENELITIAN	55
A. Model Penelitian.....	55
B. Waktu Penelitian.....	57
C. Definisi Operasional	57
D. Subjek Dan Objek.....	59
E. Jenis TindakanF	59
F. Teknik Dan Instrumen Pengumpulan Data	64
G. Tekhnik Analisis Data	67
BAB IV HASIL PENELITIAN	69
A. Prosedur Dan Hasil Penelitian.....	69
B. Pembahasan (Uji Hipotesis).....	127
BAB V PENUTUP.....	135
A. Kesimpulan.....	135
B. Saran	136
DAFTAR PUSTAKA	136
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Hasil Observasi Aktivitas Guru PraTindakan.....	70
Tabel 4.2. Hasil Observasi Kondisi Belajar Peserta Didik Pra Tindakan	73
Tabel 4.3. Hasil Angket Kondisi Belajar Peserta Didik Pra Tindakan	77
Tabel 4.4. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I	92
Tabel 4.5. Hasil Observasi Kondisi Belajar Peserta Didik Siklus I	95
Tabel 4.6. Hasil Angket Kondisi Belajar Peserta Didik Siklus I	98
Tabel 4.7. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II.....	115
Tabel 4.8. Hasil Observasi Kondisi Belajar Peserta Didik Siklus I	118
Tabel 4.9. Hasil Angket Kondisi Belajar Peserta Didik Siklus I	122
Tabel 4.10. Hasil Peningkatan Kondisi Belajar Menyenangkan	134

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1. Model Siklus PTK (Modifikasi Depdiknas) .. 57

Gambar 4.1 Histogram Kondisi Belajar Menyenangkan.. 133

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Gambaran umum lokasi penelitian
Lampiran 2	Kisi-Kisi Instrumen penelitian
Lampiran 3	Lembaran Angket
Lampiran 4	Lembaran Observasi
Lampiran 5	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
Lampiran 6	SK Pembimbing penelitian
Lampiran 7	Surat Izin Penelitian
Lampiran 8	Surat Keterangan Telah Meneliti
Lampiran 9	Schedule Penelitian
Lampiran 10	Hasil Observasi
Lampiran 11	Dokumentasi Kegiatan
Lampiran 12	Biodata Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar adalah proses interaksi antara individu dengan sumber belajar yang menghasilkan suatu perubahan tingkah laku.¹ Proses pembelajaran yang terjadi di sekolah merupakan suatu interaksi antara guru dan peserta didik. Guru merupakan sumber belajar dalam proses pembelajaran yang bertugas untuk mendidik, mengajar, dan mengarahkan peserta didik agar mampu menguasai kompetensi tertentu. Selain itu, guru juga merupakan suatu profesi, yang berarti suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang pendidikan.²

Seperti yang tertera pada UU RI No.14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, yaitu:

“Guru dan dosen pada bab 1 ayat 1 menyebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional yang bertugas utama mendidik, mengajar, membimbing,

¹Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), h. 4

²Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 15

mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru memiliki potensi yang paling urgen dalam memajukan pendidikan di Indonesia sehingga guru diharuskan memiliki kualifikasi tertentu meliputi kompetensi pedagogis, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi, karena guru merupakan pengantar bagi siswa menuju gerbang masa depan”.³

Guru sangat berperan penting dalam proses pembelajaran, karena keberhasilan suatu proses pembelajaran tergantung dari bagaimana seorang guru menciptakan suatu kondisi belajar yang efektif dan efisien. Sehingga peserta didik dapat konsentrasi dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru serta mampu mencapai tujuan-tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Kondisi belajar adalah suatu keadaan yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar.⁴ Ada dua kemungkinan pengaruh yang ditimbulkan dari kondisi belajar yaitu pengaruh positif dan negatif. Pengaruh positif terjadi apabila proses pembelajaran berjalan dengan lancar

³Hamruni, *Strategi Pembelajaran Aktif dan Inovatif*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009), h.6

⁴Eveline Siregar, Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), h.171

dan hasil belajar peserta didik meningkat. Namun sebaliknya, pengaruh negatif terjadi apabila proses pembelajaran tidak berjalan lancar dan hasil belajar peserta didik tidak sesuai dengan yang diharapkan. Untuk menghasilkan pengaruh positif dari suatu kondisi belajar, maka guru harus mampu menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan agar peserta didik dapat memusatkan perhatiannya terhadap proses pembelajaran di kelas.

Kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika guru mampu mengatur siswa dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kehangatan dan keantusiasan guru dapat memudahkan terciptanya iklim kelas yang menyenangkan yang merupakan salah satu syarat bagi kegiatan belajar-mengajar yang optimal.⁵

Sebagaimana yang tercantum dalam peraturan pemerintah No. 19 Tahun 2005 pada Bab IV pasal 19 yang mengatakan bahwa:

“Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan

⁵Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*,...h. 97

kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologi peserta didik”⁶.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, menyenangkan berasal dari kata “senang” yang berarti puas, lega, gembira, riang.⁷ Sehingga, menyenangkan memiliki arti menjadikan senang, membuat bersuka hati, membangkitkan rasa senang hati, memuaskan, menarik hati, merasa senang, puas, lega, gembira.⁸ Sementara menurut Eveline Siregar, menyenangkan adalah suasana belajar dan pembelajaran yang menyenangkan, sehingga siswa memusatkan perhatiannya secara penuh pada belajar sehingga waktu curah perhatiannya tinggi. Pembelajaran menyenangkan dapat dimulai dengan menciptakan kondisi yang memungkinkan peserta didik mengalami pengalaman belajar yang berkesan melalui berbagai sumber, baik sumber yang dirancang maupun yang dimanfaatkan.⁹

Peserta didik hanya mungkin dapat belajar dengan baik manakala ada dalam suasana yang menyenangkan,

⁶Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Cet. XII; Jakarta: Prenadamedia Group, 2016) h. 133

⁷Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 1032

⁸Diyah Mintasih, *Merancang Pembelajaran Menyenangkan Bagi Generasi Digital*, Jurnal el-Tarbawi, Vol. IX, No.1, 2016, h. 42

⁹Eveline Siregar, Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*,....h. 98

merasa aman, bebas dari rasa takut. Usahakan agar kelas selamanya dalam suasana hidup dan segar, terbebas dari rasa tegang. Untuk itu guru sekali-kali dapat melakukan hal-hal yang lucu.

Proses pembelajaran harus melibatkan peserta didik secara aktif, artinya guru hanya bertindak sebagai fasilitator yang bertugas membimbing dan mengarahkan peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran. Sehingga pembelajaran hanya berpusat pada peserta didik. Ketika peserta didik yang lebih aktif, maka mereka akan terbiasa untuk memperoleh pengetahuan sendiri tanpa harus disuapi oleh gurunya. Namun, jika peserta didik pasif dalam pembelajaran maka mereka akan merasa jenuh dan bosan karena mereka hanya sekedar mendengarkan penjelasan dari gurunya terkait materi pelajaran. Sehingga, perhatian peserta didik teralihkan dengan hal-hal yang menarik bagi mereka karena mereka merasa bahwa pembelajaran yang dilakukan sudah tidak menyenangkan atau membosankan..

Hal ini sejalan dengan ungkapan William Burton yang mengatakan bahwa peserta didiklah yang seharusnya banyak aktif, sebab peserta sebagai subjek didik adalah yang merencanakan, dan ia sendiri yang melaksanakan

belajar. Betapa pentingnya aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga John Dewey, sebagai tokoh pendidikan, mengemukakan pentingnya prinsip ini melalui proyeknya dengan semboyan “learning by doing”.¹⁰

Akan tetapi, masih banyak sekolah yang masih menerapkan pembelajaran teacher centred dimana guru yang lebih aktif dalam proses pembelajaran. Kurangnya sarana dan prasana merupakan salah satu penyebab dari tidak mampunya guru melaksanakan proses pembelajaran student centred atau pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada saat magang III di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Thoriqul Jannah. Proses pembelajaran di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Thoriqul Jannah masih bersifat konvensional. Dimana guru lebih dominan dalam proses pembelajaran. Guru memberikan catatan kepada peserta didik kemudian menjelaskan materi pelajaran. Guru lebih sering menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran. Sehingga, peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini menyebabkan kurangnya perhatian peserta didik pada materi yang disampaikan oleh

¹⁰Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*,...h.21-22

guru dan terkadang mereka lebih asik bermain dan berbicara dengan temannya dibanding mendengarkan penjelasan gurunya. Karena mereka sudah merasa jenuh dalam menerima materi pelajaran.¹¹

Guru mengungkapkan bahwa salah satu yang menjadi kendala bagi beliau dalam melaksanakan proses pembelajaran adalah kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran, khususnya pada buku paket yang merupakan sumber belajar bagi guru dan peserta didik. Hal ini mengakibatkan penggunaan metode pembelajaran guru lebih banyak pada metode ceramah dan demonstrasi. Ketika guru menjelaskan materi pelajaran, biasanya perhatian peserta didik hanya fokus di awal pembelajaran sementara di pertengahan sampai akhir pembelajaran mereka lebih suka ngobrol, berjalan-jalan, bermain, dan bahkan ada yang bercanda dan membuat kegaduhan di dalam kelas. Hal ini terjadi karena mereka sudah merasa jenuh dan bosan dalam proses pembelajaran.¹²

¹¹Hasil Observasi peneliti pada saat Magang I dan II

¹²Hasil Wawancara dengan Wali Kelas V SDIT Thoriqul Jannah
Pada tanggal 3 Oktober 2018 Pukul 10.40 WITA

Untuk mengatasi kejenuhan peserta didik dalam proses pembelajaran maka guru sebaiknya menggunakan beberapa model atau metode pembelajaran yang bervariasi yang dapat memusatkan perhatian peserta didik pada proses pembelajaran sekaligus menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan. Salah satu model pembelajaran yang dapat membantu guru dalam menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan adalah Model Pembelajaran Course Riview Horay (CRH).

Model Pembelajaran Course Review Horay (CRH) merupakan salah satu pembelajaran kooperatif yaitu kegiatan belajar mengajar dengan cara pengelompokan siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil. *Course Review Horay* juga merupakan model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan karena setiap siswa yang dapat menjawab benar diwajibkan berteriak “horee!!” atau yel-yel lainnya yang disukai.¹³

Peneliti memilih model pembelajaran *Course Review Horay* untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan karena model pembelajaran tersebut

¹³Miftahul Huda, Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), h. 229-230

memiliki beberapa kelebihan yaitu dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan mendorong siswa untuk terjun ke dalamnya, pembelajaran juga tidak monoton karena diselingi sedikit hiburan sehingga suasana tidak menegangkan, siswa lebih bersemangat belajar karena suasana pembelajaran berlangsung menyenangkan, serta melatih kerja sama siswa di dalam kelas.¹⁴

Penggunaan model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) terhadap pembelajaran IPS materi peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan akan menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan serta tercapainya tujuan pembelajaran IPS. Karena model pembelajaran *Course Review Horay* dapat menarik perhatian peserta didik dan memotivasi peserta didik untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Sehingga peserta didik tidak akan merasa jenuh dalam mempelajari materi peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan karena model pembelajaran yang digunakan guru tidak monoton dan diselingi dengan permainan.

¹⁴Imas Kurniasih & Berlin Sani, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*, (Jakarta: Kata Pena, 2016), h. 81

Peneliti berusaha menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan pada materi peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan karena peserta didik sering merasa jenuh/bosan ketika belajar materi sejarah. Mereka terkadang tidak memperhatikan pelajaran dan lebih memilih untuk berbicara dengan teman sebangkunya. Hal ini diperoleh berdasarkan hasil observasi peneliti di kelas V SDIT Thoriqul Jannah pada saat magang III.

Hal tersebut diperkuat dengan adanya hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh beberapa peneliti, diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Zainab Arrahman dkk yang menyatakan bahwa Model Pembelajaran *Course Review Horay* secara signifikan dapat meningkatkan pemahaman terhadap konsep jasa dan peranan tokoh-tokoh kemerdekaan pada siswa kelas V SD Negeri 1 Mojosongo Kabupaten Boyolali tahun ajaran 2016/2017.¹⁵ Hal inilah yang menjadi dasar bagi peneliti untuk menggunakan Model Pembelajaran *Course Review Horay* dalam menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan. Karena ketika guru mampu menciptakan

¹⁵Zainab Arrahmah dkk, *Penerapan Model Pembelajaran Course Review Horay (CRH) Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Jasa dan Peranan Tokoh-Tokoh Kemerdekaan Pada Siswa Sekolah Dasar*, Jurnal, (Surakarta: PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret, 2017), h. 6

suasana belajar yang menyenangkan maka perhatian peserta didik akan terpusat pada materi, sehingga akan meningkatkan pemahaman peserta didik pada materi yang diajarkan oleh guru

Berdasarkan latar belakang masalah-masalah yang telah dikemukakan di atas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Upaya Menciptakan Kondisi Belajar Yang Menyenangkan dengan Menerapkan Model Pembelajaran *Course Review Horay* Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas V SDIT Thoriqul Jannah”.

B. Batasan Masalah

Batasan masalah digunakan agar tidak terjadi penyimpangan dan penafsiran yang tidak sesuai maka peneliti memberikan batasan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang diterapkan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH).
2. Kondisi belajar yang diamati dalam penelitian ini adalah kondisi belajar yang menyenangkan.
3. Penelitian ini hanya dilakukan di kelas V SDIT Thoriqul Jannah pada mata pelajaran IPS, materi

menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah implementasi model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) dapat menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan pada mata Pelajaran IPS di kelas V SDIT Thoriqul Jannah?
2. Apakah model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) dapat menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan pada mata Pelajaran IPS di kelas V SDIT Thoriqul Jannah?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka dalam penelitian ini tujuan yang hendak dicapai diantaranya sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan implementasi model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) dapat menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan pada mata pelajaran IPS di kelas V SDIT Thoriqul Jannah.

2. Untuk mengetahui terciptanya kondisi belajar yang menyenangkan melalui model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) pada mata pelajaran IPS di kelas V SDIT Thoriqul Jannah.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yakni:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai alternatif rujukan informasi oleh praktisi pendidikan dalam rangka menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan dengan menerapkan model pembelajaran *course review horay*..

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peserta didik diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan optimal.
- b. Sebagai masukan bagi guru Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah/ Sekolah Dasar untuk lebih memperhatikan model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran, sehingga diharapkan dapat menunjang upaya pencapaian tujuan pendidikan yang optimal.

- c. Bahan masukan bagi pihak sekolah sebagai sumbangan pemikiran dalam mengupayakan terciptanya kondisi belajar yang menyenangkan di dalam kelas.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Model Pembelajaran *Course Review Horay*

1. Pengertian Model Pembelajaran *Course Review Horay*

Model Pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) merupakan salah satu pembelajaran kooperatif yaitu kegiatan belajar mengajar dengan cara pengelompokan peserta didik ke dalam kelompok-kelompok kecil.¹⁶ Model *course review horay* dicirikan dengan struktur tugas, tujuan, dan penghargaan kooperatif yang melahirkan sikap ketergantungan yang positif diantara sesama, penerimaan terhadap perbedaan individu dan mengembangkan keterampilan bekerja sama antar kelompok.¹⁷

Menurut Kumiasih Model pembelajaran *Course Review Horay* merupakan suatu model pembelajaran dengan pengujian pemahaman konsep peserta didik yang dituliskan pada kartu atau kotak

¹⁶Imas Kurniasih & Berlin Sani, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*, (Cet. III; Yogyakarta: Kata Pena, 2016), h. 81

¹⁷Yulianti, *Penerapan Model Pembelajaran Course Review Horay Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas VI MIN 12 Bandar Lampung*, Skripsi,(Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017), h. 10

yang telah dilengkapi nomor dan untuk peserta didik atau kelompok yang mendapatkan jawaban yang benar terlebih dahulu harus langsung berteriak “horay” atau menyanyikan yel-yel kelompoknya.¹⁸ Melalui model pembelajaran Course Review Horay tersebut diharapkan dapat melatih peserta didik dalam menyelesaikan masalah dengan pembentukan kelompok kecil.

Model pembelajaran Course Review Horay merupakan model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan karena setiap peserta didik yang dapat menjawab benar diwajibkan berteriak “horee!!” atau yel-yel lainnya yang disukai atau disepakati.¹⁹ Model ini berusaha menguji pemahaman peserta didik dalam menjawab soal, di mana jawaban soal tersebut dituliskan pada kartu atau kotak yang telah dilengkapi nomor. Peserta didik atau kelompok yang memberi jawaban benar harus langsung berteriak “horee!!” atau menyanyikan yel-yel kelompoknya. Model ini juga membantu peserta didik untuk

¹⁸Imas Kurniasih & Berlin Sani, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*,...h. 81

¹⁹*Ibid*, h. 80

memahami konsep dengan baik melalui diskusi kelompok.²⁰

Course Rieview Horay adalah suatu model pembelajaran yang dapat mendorong peserta didik untuk ikut aktif dalam belajar. Model ini merupakan cara belajar mengajar yang lebih menekankan pada pemahaman materi yang diajarkan guru dengan soal-soal. Dalam aplikasinya model pembelajaran course review horay tidak hanya menginginkan peserta didik untuk belajar keterampilan dan isi akademik. Pembelajaran dengan model course review horay juga melatih peserta didik untuk mencapai tujuan-tujuan hubungan sosial yang pada akhirnya mempengaruhi prestasi akademik peserta didik. Dalam dunia pendidikan guru memegang peranan penting, karena guru terlibat langsung dalam pembentukan dan pengembangan intelektual dan kepribadian peserta didik. Keterampilan mengajar harus dimiliki seorang guru agar dalam proses pembelajaran diharapkan dapat menarik perhatian peserta didik.²¹

²⁰Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), h. 229-230

²¹Yulianti, *Penerapan Model Pembelajaran Course Review Horay Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas VI MIN 12 Bandar Lampung*,

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa model pembelajaran *course review horay* merupakan model pembelajaran kooperatif yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan karena setiap peserta didik yang dapat menjawab benar diwajibkan berteriak “horee!!” atau yel-yel lainnya yang disukai atau disepakati. Selain itu, pembelajaran ini juga menguji pemahaman peserta didik menggunakan soal dimana jawaban soal dituliskan pada kartu atau kotak yang telah dilengkapi dengan nomor dan bagi kelompok yang mendapatkan jawaban yang benar terlebih dahulu harus langsung berteriak “horay” atau menyanyikan yel-yel kelompoknya.

2. Sintaks Model Pembelajaran *Course Review Horay*

Menurut Miftahul Huda, Sintaks atau langkah-langkah model pembelajaran *course review horay* adalah sebagai berikut:

- a. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.

- b. Guru menyajikan atau mendemonstrasikan materi sesuai topik dengan tanya jawab.
- c. Guru membagi peserta didik dalam kelompok-kelompok.
- d. Untuk menguji pemahaman, peserta didik diminta membuat kartu atau kotak sesuai dengan kebutuhan. Kartu atau kotak tersebut kemudian diisi dengan nomor yang ditentukan guru.
- e. Guru membaca soal secara acak dan peserta didik menuliskan jawabannya di dalam kartu atau kotak yang nomornya disebutkan guru.
- f. Setelah pembacaan soal dan jawaban peserta didik ditulis di dalam kartu atau kotak, guru dan peserta didik mendiskusikan soal yang telah diberikan tadi.
- g. Bagi pertanyaan yang dijawab dengan benar, peserta didik memberi tanda *check list* (“ ”) dan langsung berteriak “horee!!” atau menyanyikan yel-yelnya.
- h. Nilai peserta didik dihitung dari jawaban yang benar dan yang banyak berteriak “horee!!”.

- i. Guru memberikan reward pada kelompok yang memperoleh nilai tertinggi atau yang paling sering memperoleh “horee!!”.²²

Adapun menurut Agus Suprijono sintaks dari model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) yaitu sebagai berikut:

- 1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- 2) Guru mendemonstrasikan/menyajikan materi.
- 3) Memberikan kesempatan peserta didik untuk Tanya jawab.
- 4) Untuk menguji pemahaman, peserta didik diminta membuat kotak 9/16/25 sesuai dengan kebutuhan dan tiap kotak diisi angka sesuai dengan selera masing-masing peserta didik.
- 5) Guru membaca soal secara acak dan peserta didik menulis jawaban di dalam kotak yang nomornya di sebutkan guru dan langsung didiskusikan. Kalau benar diisi tanda benar (✓) dan salah diisi tanda silang (x).

²²Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*,...h. 230-231

- 6) Peserta didik yang sudah mendapat tanda (√) vertical atau horizontal atau diagonal harus berteriak *horay* atau yel-yel yang lainnya.
- 7) Nilai peserta didik dihitung dari banyaknya jawaban benar dan jumlah *horay* yang diperoleh.
- 8) Penutup.²³

Berdasarkan langkah-langkah model pembelajaran di atas, dapat diketahui bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *course review horay* peserta didik diajak untuk belajar sambil bermain, dengan cara berteriak “horay” saat menjawab pertanyaan dengan benar. Pembelajaran menjadi lebih menarik, peserta didik dapat menyukai pembelajaran, peserta didik lebih mudah memahami isi materi yang disampaikan oleh guru sehingga hasil belajar peserta didik akan meningkat.²⁴ Hal ini tentu sesuai dengan harapan penulis bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *course review horay* akan dapat menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan

²³Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori Dan Aplikasi PAIKEM*, (Cet. XI; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h. 129

²⁴Hadi Susanto, *Model Pembelajaran Course Review Horay* | Wong Kapetakan's Blog, diakses dari <https://bagawanabiyasa.wordpress.com/2016/01/16/model-pembelajaran-course-review-horay> pada tanggal 2 Agustus 2019

karena proses pembelajaran yang dilaksanakan tidak monoton karena diselingi dengan permainan sehingga peserta didik tidak akan merasa jenuh/bosan mengikuti proses pembelajaran dan akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik yang semakin meningkat.

3. Kelebihan dan Kekurangan *Course Review Horay*

a. Kelebihan *Course Review Horay*

Menurut Mifathul Huda Model *Course Review Horay* memiliki beberapa kelebihan, antara lain:

- 1) Strukturnya yang menarik dan dapat mendorong peserta didik untuk dapat terjun ke dalamnya.
- 2) Model yang tidak monoton karena diselingi dengan hiburan, sehingga suasana tidak menegangkan.
- 3) Semangat belajar yang meningkat karena suasana pembelajaran berlangsung menyenangkan.
- 4) Skill kerja sama antar peserta didik yang semakin terlatih.²⁵

²⁵Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*,...h.

Menurut Imas Kurniasih kelebihan model pembelajaran *Course Review Horay* antara lain sebagai berikut:

- a) Pembelajaran menarik dan mendorong peserta didik untuk dapat terjun ke dalamnya.
- b) Pembelajarannya tidak monoton karena diselengi sedikit hiburan sehingga suasana tidak menegangkan.
- c) Peserta didik lebih semangat belajar karena suasana pembelajaran berlangsung menyenangkan.
- d) Melatih kerjasama antar peserta didik di dalam kelas.²⁶

Berdasarkan pendapat para ahli, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kelebihan dari model pembelajaran adalah pembelajaran akan menarik dan tidak monoton sehingga peserta didik lebih semangat belajar karena suasana pembelajaran berlangsung menyenangkan serta dapat melatih kerjasama peserta didik di dalam kelas.

²⁶Imas Kurniasih & Berlin Sani, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*,...h. 81

b. Kekurangan *Course Review Horay*

Miftahul Huda Mengemukakan kekurangan-kekurangan dari model pembelajaran *course review horay* antara lain sebagai berikut:

- 1) Penysamarataan nilai antar peserta didik pasif dan aktif.
- 2) Adanya peluang untuk curang.
- 3) Beresiko mengganggu suasana belajar kelas lain.²⁷

Sementara Menurut Aris Shoimin, Ada 2 kekurangan dari model pembelajaran *course review horay* yaitu sebagai berikut:

- a) Adanya peluang untuk curang.
- b) Peserta didik aktif dan pasif nilainya disamakan.²⁸

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa kekurangan dari model pembelajaran *Course Review Horay* adalah adanya peluang untuk curang dan penysamarataan

²⁷Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*,....h. 231

²⁸Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*, (Cet.I; Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 55

antara peserta didik yang aktif dan pasif serta dapat mengganggu suasana belajar kelas lain.

B. Tinjauan Tentang Kondisi Belajar Menyenangkan

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran.²⁹ Salah satu peran guru dalam proses pembelajaran adalah sebagai pengelola pembelajaran. Guru sebagai pengelola pembelajaran (*Learning manajer*), berperan dalam menciptakan iklim belajar yang memungkinkan peserta didik dapat belajar secara nyaman.³⁰ Melalui pengelolaan kelas yang baik dapat menjaga kelas agar tetap kondusif untuk terjadinya proses belajar seluruh peserta didik.³¹

Keterampilan dasar mengajar guru diperlukan agar dapat melaksanakan perannya dalam pengelolaan proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien.³² Salah satu keterampilan dasar mengajar guru adalah keterampilan pengelolaan kelas.

²⁹Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Prosedur Pendidikan*, (Cet. XII; Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2016), h. 21

³⁰*Ibid*, h. 24

³¹*Ibid*

³²*Ibid*, h. 33

Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya manakala terjadi hal-hal yang dapat mengganggu suasana pembelajaran.³³ Memelihara dan menciptakan kondisi belajar yang optimal berhubungan dengan kemampuan guru dalam mengambil inisiatif dalam mengendalikan kegiatan belajar mengajar agar berada dalam kondisi yang kondusif sehingga perhatian peserta didik terpusat pada materi pelajaran.³⁴

Menurut Peter Kline bagi kebanyakan orang, belajar akan sangat efektif jika dilakukan dalam suasana yang menyenangkan.³⁵ Setiap orang adalah guru dan sekaligus murid. Oleh karena itu ciptakanlah lingkungan yang baik maka peserta didik akan berkembang dalam proses belajar yang mandiri.³⁶

Untuk menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan, guru terlebih dahulu harus melaksanakan proses pembelajaran yang aktif dan kreatif sehingga proses pembelajaran berlangsung secara efektif dan

³³*Ibid*, h. 44

³⁴*Ibid*, h. 45

³⁵Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru Dan Tenaga Kependidikan*, (Cet. IV; Bandung: Alfabeta, 2013), h. 168

³⁶*Ibid*

menyenangkan. Karena ketika proses pembelajaran tidak berlangsung efektif maka proses pembelajaran yang dilaksanakan tidak akan mencapai tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu, pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan merupakan satu kesatuan dan saling berkaitan satu sama lain yang lebih dikenal dengan istilah PAKEM .

PAKEM adalah singkatan dari Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan. Aktif dimaksudkan bahwa dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga peserta didik aktif bertanya, mempertanyakan dan mengemukakan gagasan. Kreatif dimaksudkan agar guru menciptakan kegiatan belajar yang beragam sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan peserta didik. Menyenangkan adalah suasana belajar mengajar yang menyenangkan sehingga peserta didik memusatkan perhatiannya secara penuh pada belajar sehingga waktu curah perhatiannya tinggi.³⁷ Keadaan aktif dan menyenangkan tidaklah cukup jika proses pembelajaran tidak efektif, yaitu tidak

³⁷Hamruni, *Strategi Dan Model-Model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009), h.248

menghasilkan apa yang harus dikuasai oleh peserta didik setelah proses pembelajaran berlangsung, sebab pembelajaran memiliki sejumlah tujuan pembelajaran yang harus dicapai. Jika pembelajaran hanya aktif dan menyenangkan tetapi tidak efektif maka pembelajaran tersebut tak ubahnya seperti biasa.³⁸

Model pembelajaran PAKEM merupakan sebuah model pembelajaran kontekstual yang melibatkan paling sedikit empat prinsip utama dalam proses pembelajarannya. Pertama, proses interaksi; peserta didik berinteraksi secara aktif dengan guru, rekan peserta didik, multimedia, referensi, dan lingkungan. Kedua, proses komunikasi peserta didik mengkomunikasikan pengalaman belajar mereka dengan guru dan rekan peserta didik lain melalui cerita, dialog atau melalui stimulasi role-play. Ketiga, proses refleksi; peserta didik memikirkan kembali tentang kebermaknaan apa yang mereka telah pelajari, dan apa yang mereka telah lakukan. Keempat, proses eksplorasi; peserta didik mengalami langsung dengan melibatkan semua indera mereka melalui pengamatan, percobaan, penyeledikan atau wawancara.

³⁸Eveline Siregar & Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), h. 98

1. Pengertian Kondisi Belajar Menyenangkan

Kondisi adalah berbagai pengalaman belajar yang dirancang agar peserta didik dapat mencapai tujuan khusus seperti yang telah dirumuskan. Pengalaman belajar harus mendorong agar peserta didik aktif belajar baik secara fisik maupun nonfisik. Merencanakan pembelajaran salah satunya adalah menyediakan kesempatan pada peserta didik untuk belajar sesuai dengan gaya belajarnya sendiri. Demikian juga dalam mendesain pembelajaran, desainer perlu menciptakan kondisi belajar agar peserta didik dapat belajar dengan penuh motivasi dan penuh gairah. Oleh sebab itu, tugas guru adalah memfasilitasi para peserta didik agar mereka belajar sesuai dengan minat, motivasi, dan gayanya sendiri. Semuanya itu bisa dirancang melalui pendekatan belajar secara klasikal dalam kelompok kelas besar, kelompok kelas kecil dan bahkan belajar secara mandiri. Namun, demikian walaupun para desainer menggunakan berbagai pendekatan pada akhirnya sasaran akhir adalah bagaimana agar setiap individu dapat belajar. Oleh

karena itu, tekanan dalam menentukan kondisi belajar adalah peserta didik secara individual.³⁹

Kondisi Belajar adalah suatu keadaan yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar. Menurut Gagne kondisi belajar adalah suatu situasi belajar (*learning situation*) yang dapat menghasilkan perubahan perilaku (*performance*) pada seseorang setelah ia ditempatkan pada situasi tersebut.

Gagne membagi kondisi belajar atas dua kategori, yaitu sebagai berikut:

- a. Kondisi internal (*internal condition*) adalah kemampuan yang telah ada pada diri individu sebelum ia mempelajari sesuatu yang baru.
- b. Kondisi eksternal (*external condition*) adalah situasi perangsang di luar diri si belajar. Kondisi belajar yang diperlukan untuk belajar berbeda-beda untuk tiap kasus. Jenis kemampuan belajar yang berbeda akan membutuhkan kemampuan belajar sebelumnya yang berbeda dan eksternal yang berbeda pula.

³⁹Wina Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Cet. VI; Jakarta: Kencana Prenamedia Group, 2013), h. 12

Selain itu hal-hal yang ikut mempengaruhi kondisi belajar peserta didik meliputi sarana prasarana, cuaca, iklim belajar, bangunan lembaga pendidikan, kamar belajar, setting ruangan dan sebagainya.⁴⁰

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kondisi belajar adalah suatu keadaan yang harus dialami peserta didik dalam melaksanakan kegiatan belajar dan dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar peserta didik.

2. Pengertian Menyenangkan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, menyenangkan berasal dari kata “senang” yang berarti puas, lega, gembira, riang.⁴¹ Sehingga, menyenangkan memiliki arti menjadikan senang, membuat bersuka hati, membangkitkan rasa senang hati, memuaskan, menarik hati, merasa senang, puas, lega, gembira.⁴² Sementara menurut Eveline Siregar, menyenangkan adalah suasana belajar dan pembelajaran yang menyenangkan, sehingga peserta didik memusatkan perhatiannya secara penuh pada belajar sehingga waktu

⁴⁰Sujarwo, *Model-Model Pembelajaran Suatu Strategi Mengajar*, (Cet. I; Yogyakarta: CV. Venus Gold Press, 2011),h. 24

⁴¹Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka,2005), h. 1032

⁴²Diyah Mintasih, *Merancang Pembelajaran Menyenangkan Bagi Generasi Digital*, Jurnal el-Tarbawi, Vol. IX, No.1, 2016, h. 42

curah perhatiannya tinggi. Pembelajaran menyenangkan dapat dimulai dengan menciptakan kondisi yang memungkinkan peserta didik mengalami pengalaman belajar yang melalui berbagai sumber, baik sumber yang dirancang maupun yang dimanfaatkan.⁴³

Suasana yang menyenangkan dalam suatu pembelajaran sangat mempengaruhi keberhasilan dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Adanya suasana yang menyenangkan akan mendorong keinginan peserta didik berminat untuk mengikutinya. Minat peserta didik dalam mengikuti pelajaran akan tumbuh seiring dengan perasaan senang dalam suasana pembelajaran. Untuk menumbuhkan kesenangan peserta didik dalam mengikuti pelajaran seorang pendidik harus dapat membuat (mengemas pelajaran) tersebut ke dalam cara pembelajaran yang menyenangkan (*enjoy learning*), sehingga dapat membuat peserta didik semakin tertarik dengan pelajaran tersebut. Dalam pembelajaran terpadu system pembelajaran didesain agar tercipta suasana belajar yang menyenangkan bagi peserta didik, baik metode, suasana lingkungan,

⁴³Eveline Siregar & Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*,

komunikasi antara pendidik dengan peserta didik. Suasana yang nyaman ini akan membuat konsentrasi peserta didik semakin baik yang akhirnya hasil pembelajaran juga baik.⁴⁴

Pembelajaran yang menyenangkan adalah pembelajaran dengan suasana socio emotional climate positif. Peserta didik merasakan bahwa proses belajar yang dialaminya bukan sebuah derita yang mendera dirinya, melainkan berkah yang harus disyukurinya. Belajar bukanlah tekanan jiwa dalam dirinya, melainkan kewajiban yang harus ditunaikannya. Pembelajaran menyenangkan menjadikan peserta didik ikhlas menjalaninya.⁴⁵

Selain itu, pembelajaran menyenangkan (joyfull instruction) merupakan suatu proses pembelajaran yang di dalamnya terdapat kohesi yang kuat antara guru dan peserta didik, tanpa ada perasaan terpaksa atau tertekan (not under pressure). Dengan kata lain, pembelajaran menyenangkan adalah adanya pola hubungan yang baik antara guru dengan peserta didik dalam proses

⁴⁴Sujarwo, *Model-Model Pembelajaran Suatu Strategi Mengajar*,....h. 26

⁴⁵Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori Dan Aplikasi PAIKEM*,....h. xi

pembelajaran. Guru memposisikan diri sebagai mitra belajar peserta didik, bahkan dalam hal tertentu tidak menutup kemungkinan guru belajar dari peserta didiknya. Oleh karena itu, perlu diciptakan suasana yang demokratis dan tidak ada beban, baik guru maupun peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran.⁴⁶

Jadi, dapat disimpulkan bahwa menyenangkan adalah suasana belajar dalam pembelajaran yang membuat peserta didik senang, nyaman, konsentrasi serta menarik minat peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran.

3. Indikator Pembelajaran Yang Menyenangkan

Suatu pembelajaran dikatakan menyenangkan apabila di dalamnya terdapat suasana yang relaks, bebas dari tekanan, aman, menarik, bangkitnya minat belajar, adanya keterlibatan penuh, perhatian peserta didik tercurah, lingkungan belajar yang menarik, bersemangat, penuh gembira, konsentrasi tinggi.

⁴⁶Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Cet. VI; Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 326

Sementara sebaliknya, pembelajaran menjadi tidak menyenangkan apabila suasana tertekan, perasaan terancam, perasaan menakutkan, merasa tidak berdaya, tidak bersemangat, malas/tidak berminat, jenuh/bosan, suasana pembelajaran monoton, pembelajaran tidak menarik peserta didik.⁴⁷

Peserta didik hanya mungkin dapat belajar dengan baik manakala ada dalam suasana yang menyenangkan, merasa aman, bebas dari rasa takut. Usahakan agar kelas selamanya dalam suasana hidup dan segar, terbebas dari rasa tegang. Untuk itu guru sekali-kali dapat melakukan hal-hal yang lucu.⁴⁸

4. Menciptakan pembelajaran yang menyenangkan

Dalam rangka menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, ada beberapa hal yang harus dilakukan oleh guru antara lain:

- a. Menyapa peserta didik dengan ramah dan bersemangat

Menciptakan awal yang berkesan adalah penting karena akan mempengaruhi proses

⁴⁷Diyah Mintasih, *Merancang Pembelajaran Menyenangkan Bagi Generasi Digital*, Jurnal el-Tarbawi, Vol. IX, No.1, 2016, h. 42

⁴⁸Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Prosedur Pendidikan*,...h. 30

selanjutnya. Oleh karena itu, pembelajaran harus selalu diawali dengan memberikan sapaan yang hangat kepada peserta didik. Karena sapaan yang hangat dan raut wajah cerah memantulkan energi positif yang dapat mempengaruhi semangat para peserta didik. Kita dapat membayangkan jika seorang guru memulai pembelajaran dengan raut wajah yang ruwet, tidak senyum, penampilan kusut, tentu saja suasana kelas menjadi menegangkan dan menakutkan.⁴⁹

b. Menciptakan suasana yang relaks

Menciptakan lingkungan yang relaks, yaitu menciptakan suasana yang nyaman. Oleh karena itu, aturlah posisi tempat duduk secara berkala sesuai dengan keinginan peserta didik. Selain itu, ciptakanlah suasana kelas dimana peserta didik tidak takut melakukan kesalahan. Untuk menanamkan keberanian kepada peserta didik dalam mengemukakan pendapat atau menjawab pertanyaan, katakan kepada peserta didik jika jawabannya salah “kan lagi belajar”. Karena sedang

⁴⁹Muhammad Abduh, *Menciptakan Pembelajaran yang Menyenangkan*, Jurnal, h. 5

belajar, maka kesalahan adalah suatu yang lumrah dan tidak berdosa.⁵⁰

c. Memotivasi Peserta didik

Motivasi adalah sebuah konsep utama dalam banyak teori pembelajaran. Motivasi ini sangatlah dikaitkan dengan dorongan, perhatian, kecemasan, dan umpan balik/penguatan. Adanya dorongan dalam diri individu untuk belajar bukan hanya tumbuh dari dirinya secara langsung, tetapi bisa saja karena rangsangan dari luar, misalnya stimulus model pembelajaran yang menarik memungkinkan respon yang baik dari diri peserta didik yang akan belajar. Respon yang baik tersebut, akan berubah menjadi sebuah motivasi yang tumbuh dalam dirinya, sehingga ia merasa terdorong untuk mengikuti proses pembelajaran dengan penuh perhatian dan antusias.⁵¹

Menggunakan Ice Breaking

Ice Breaking berguna untuk menaikkan kembali derajat perhatian peserta pelatihan (training). Hal ini perlu dilakukan oleh guru karena

⁵⁰*Ibid*

⁵¹*Ibid*

berdasarkan hasil penelitian, rata-rata setiap orang untuk dapat berkonsentrasi pada satu focus tertentu hanyalah sekitar 15 menit. Setelah itu konsentrasi seseorang sudah tidak lagi dapat memusatkan perhatian (focus). Seorang guru harus peka ketika melihat gejala yang menunjukkan bahwa peserta didik sudah tidak dapat berkonsentrasi lagi dengan melakukan *ice breaking* agar peserta didik menjadi segardan konsentrasi kembali. *Ice breaking* bisa berupa yel-yel, tepuk tangan, menyanyi, gerak dan lagu, gerak anggota badan, dan *games*.⁵²

d. Menggunakan Metode yang Variatif

Individu adalah makhluk yang unik memiliki kecenderungan, kecerdasan, dan gaya belajaryang berbeda-beda. Paling tidak ada 4 gaya belajar peserta didik yang diungkapkan Howard Gardner yaitu *auditory, visual, reading, kinesthetic*. Guru perlu menyadari bahwa peserta didik dalam satu kelas memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Oleh karena itu, untuk mengakomodir semua peserta didik belajar dengan latar belakang yang berbeda

⁵²*Ibid*, h. 7

tersebut guru dapat menggunakan metode yang bervariasi.⁵³

Selain itu, Hamruni juga mengungkapkan bahwa proses pembelajaran yang menyenangkan bisa dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- 1) Menata ruangan yang apik dan menarik, yaitu yang memenuhi unsur kesehatan, misalnya dengan pengaturan cahaya, ventilasi, dan sebagainya, serta memenuhi unsure kesehatan, misalnya cat tembok yang segar dan bersih, bebas dari debu, lukisan dan karya-karya peserta didik yang teratata, vas bunga dan lain sebagainya.⁵⁴
- 2) Pengelolaan pembelajaran yang hidup dan bervariasi yakni dengan menggunakan pola dan model pembelajaran, media, dan sumber yang relevan serta gerakan-gerakan guru yang mampu membangkitkan motivasi belajar peserta didik.⁵⁵

⁵³*Ibid*

⁵⁴Hamruni, *Strategi dan Model-Model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009), h. 23

⁵⁵*Ibid*

Berdasarkan hal tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa untuk dapat menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan dapat dilakukan dengan cara menyapa peserta didik dengan ramah dan bersemangat, menciptakan suasana yang relaks, memotivasi peserta didik, mencairkan suasana belajar dengan menggunakan *ice breaking*, serta menggunakan metode yang bervariasi. Dari beberapa cara tersebut maka diharapkan akan menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan bagi peserta didik.

5. Ciri-Ciri Suasana Belajar Yang Menyenangkan

Menurut Rose dan Nicholl, ada beberapa ciri-ciri suasana belajar yang menyenangkan yaitu sebagai berikut:

- a. Menciptakan lingkungan tanpa stress, lingkungan yang aman untuk melakukan kesalahan, namun menumbuhkan harapan meraih sukses yang sangat tinggi.
- b. Menjamin bahwa bahan ajar itu relevan dengan manfaat dan pentingnya dalam memenuhi harapan peserta didik.

- c. Menjamin bahwa secara emosional dapat berlangsung proses belajar positif, pada umumnya suasana ini dapat tumbuh jika belajar dilakukan bersama orang lain, ada humor dan dorongan semangat, waktu rehat dan jeda teratur, serta dukungan.⁵⁶
- d. Melibatkan secara sadar semua indera dan juga pikiran otak kiri dan otak kanan.
- e. Menantang peserta didik untuk dapat berpikir jauh ke depan dan mengekspresikan yang sedang dipelajarinya dengan mengarahkan kecerdasan secara optimal untuk memahami bahan ajar .
- f. Mengkonsolidasikan bahan ajar yang sudah dipelajari dengan meninjau ulang dalam periode-periode yang relaks.⁵⁷

Berdasarkan hal tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri pembelajaran yang menyenangkan adalah terciptanya lingkungan belajar yang aman, bahan ajar yang relevan dengan harapan peserta didik, ada hubungan emosional menciptakan

⁵⁶Hasma Nur Jaya, *Keterampilan Dasar Guru Untuk Menciptakan Suasana Belajar Yang Menyenangkan*, Jurnalpendidikan dan Ilmu pengetahuan, Vol. XVII, h. 25

⁵⁷*Ibid*

proses belajar yang positif, melibatkan semua indera secara sadar, menantang peserta didik untuk berpikir lebih jauh, dan mengkonsolidasikan bahan ajar yang sudah dipelajari.

C. Materi Penelitian (Peranan Tokoh Dalam Memproklamasikan Kemerdekaan)

1. Peristiwa Menjelang Proklamasi Kemerdekaan

Pada tanggal 14 AGUSTUS 1945 Jepang menyerah kepada sekutu. Berita penyerahan itu dirahasiakan namun didengar oleh para pejuang kita. Pada tanggal 16 Agustus Soekarno dan Hatta dibawa ke Rengasdengklok untuk menyatukan pendapat. Pada sore hari (16 Agustus 1945), beliau diantar kembali ke Jakarta. Malam hari mengumpulkan anggota PPKI dan para pemimpin pemuda untuk bermusyawarah.⁵⁸ Mr. Achmad Subardjo memilih rumah lakmana Maeda, Kepala Perwakilan Angkatan Laut Jepang di Jalan Imam Bonjol No. 1 Jakarta (sekarang menjadi gedung Museum Proklamasi), Soekarno, Hatta, dan Mr. Achmad Subardjo berada di dalam untuk menyiapkan naskah proklamasi, anggota

⁵⁸ Amir Kusnandar, *IPS Untuk SD/MI Kelas 5*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2008), h. 109

PPKI, dan para pemimpin pemuda pejuang menunggu di ruang depan. Tanggal 17 Agustus 1945 dini hari, naskah proklamasi setelah selesai disusun. Sukarni mengusulkan agar naskah proklamasi itu ditandatangani oleh Ir. Soekarno dan Hatta atas nama bangsa Indonesia. Konsep naskah proklamasi kemudian diketik oleh Sayuti Melik. Naskah itulah yang menjadi naskah proklamasi otentik. Berdasarkan kesepakatan, naskah akan dibacakan pada tanggal 17 Agustus 1945 jam 10.00 pagi di rumah Ir. Soekarno di Jalan Pegangsaan Timur No. 56 Jakarta. Beberapa anggota PPKI dan pejuang sibuk mempersiapkan peralatan upacara detik-detik proklamasi. Peristiwa detik-detik proklamasi itu disaksikan oleh 1000 orang.⁵⁹

Setelah tiba saatnya, Ir. Soekarno didampingi oleh Hatta membacakan naskah proklamasi.

⁵⁹*Ibid*, h. 110

PROKLAMASI

“Kami bangsa Indonesia dengan ini menyatakan kemerdekaan Indonesia. Hal-hal yang mengenai pemindahan kekuasaan dan lain-lain diselenggarakan dengan tjara seksama dan dalam tempo yang sesingkat-singkatnya.”

Djakarta, hari 17 boelan 8 tahoen ‘05

Atas nama bangsa Indonesia Soekarno-

Hatta.⁶⁰

2. Peranan Para Tokoh dalam Memproklamasikan Kemerdekaan Indonesia

a. Ir. Soekarno

Beliau lahir di Blitar, tanggal 6 Juni 1901 dan meninggal pada hari minggu tanggal 21 Juni 1970. Beliau adalah tokoh yang sangat berpengaruh dalam perjuangan mencapai kemerdekaan. Beliau juga menjabat sebagai presiden pertama Republik Indonesia tahun 1945-1966.⁶¹ Peran Ir. Soekarno dalam peristiwa proklamasi sangat besar, diantaranya sebagai berikut:

⁶⁰*bid*

⁶¹*Ibid*, h. 111

- 1) Dalam siding pertama BPUPKI, mengusulkan konsep dasar Negara pancasila pada tanggal 1 Juni 1945.
- 2) Sebagai ketua panitia kecil yang dibentuk tanggal 22 Juni 1945.
- 3) Pada tanggal 9 Agustus 1945 , bersama Hatta dan Dr. Radjiman Wedyodiningrat berangkat ke Daliat (Vietnam) menemui jenderal Terauchi membicarakan kemerdekaan Indonesia.
- 4) Sebagai ketua PPKI bertugas mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan bagi pendirian Negara dan pemerintah Indonesia.
- 5) Pada saat penyusunan naskah proklamasi di rumah Laksamana Muda Maeda, Ir. Soekarno sebagai penulis konsep proklamasi dibantu oleh Hatta dan Achmad subardjo.
- 6) Tokoh yang membacakan teks proklamasi kemerdekaan republic Indonesia, selanjutnya soekarno mendapat julukan Bapak Proklamator Indonesia.⁶²

⁶²*Ibid*

b. Muhammad Hatta

Beliau lahir tanggal 12 Agustus 1902 di Batu Ampar, Sumatera Barat.⁶³ Dalam mempersiapkan kemerdekaan RI, beliau sangat banyak jasanya, Bung Hatta aktif dalam berbagai organisasi misalnya:

- 1) BPUPKI, tampil sebagai pembicara di dalam persidangan.
- 2) Menjadi anggota PPKI.
- 3) Penandatanganan naskah Proklamasi Kemerdekaan Indonesia, sehingga beliau diangkat sebagai Bapak Proklamator.⁶⁴

c. Mr. Achmad Subardjo

Beliau lahir di karawang (Jawa Barat) pada tanggal 23 Maret 1896. Beliau meninggal pada tahun 1978 di Jakarta. Ia adalah seorang pengacara dan anggota Angkatan laut Jepang. Setelah Indonesia merdeka ia menjabat sebagai Menteri Luar Negeri. Jasa beliau dalam mempersiapkan kemerdekaan antara lain:

⁶³*Ibid*,h. 112

⁶⁴*Ibid*

- 1) Sebagai anggota panitia kecil (panitia Sembilan) yang berhasil merumuskan piagam Jakarta. Beliau juga anggota PPKI yang ditunjuk tanpa pengetahuan Jepang.
- 2) Berhasil menjembatani perbedaan pendapat antara golongan muda dan tua di Rengas Dengklok. Akhirnya golongan tua dan golongan muda bersama-sama membahas persiapan kemerdekaan Republik Indonesia di Jakarta melalui sidang PPKI.
- 3) Menyumbangkan pikiran dalam penyusunan naskah Proklamasi Kemerdekaan, yaitu pada kalimat pertama yang berbunyi "Kami bangsa Indonesia dengan ini menyatakan kemerdekaan Indonesia".⁶⁵

d. Ibu Fatmawati

Beliau lahir pada tanggal 5 Februari 1923. Beliau menikah dengan Bung Karno pada tahun 1943. Dalam mempersiapkan kemerdekaan, beliau berjasa menjahit bendera

⁶⁵*Ibid*, h. 113

Merah Putih yang dikibarkan. Selain itu, beliau juga mendampingi Ir. Soekarno ke Rengas Dengklok.⁶⁶

e. Laksamana Maeda

Beliau adalah perwira angkatan laut yang berjasa dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia. Menyediakan rumahnya di jalan imam bonjol bagi para pemimpin Indonesia untuk menyiapkan proklamasi Indonesia.⁶⁷

Tadashi Maeda berhubungan dengan bangsa Indonesia sejak ia bertugas sebagai atase militer di Belanda. Dia selalu mengadakan kontak dan hubungan dengan para mahapeserta didik Indonesia di Belanda, antara lain dengan achmad Subardjo. Tadashi sangat mendukung perjuangan bangsa Indonesia, sehingga ia ditahan oleh sekutu. Atas jasa-jasanya itulah, pada tahun 1973 di undang ke Jakarta untuk merayakan HUT Proklamasi Kemerdekaan Indonesia. Beliau juga menerima penghargaan dari pemerintah Indonesia berupa Bintang Jasa Nararya.⁶⁸

⁶⁶*Ibid*, h. 114

⁶⁷*Ibid*

⁶⁸*Ibid*, h.115

f. Sayuti Melik

Tokoh yang mengetik naskah proklamasi Kemerdekaan Indonesia.⁶⁹

g. Sukarni

Pemuda yang mengusulkan agar naskah proklamasi ditandatangani oleh Soekarno-Hatta atas nama Bangsa Indonesia.⁷⁰

D. Hasil Penelitian Relevan

Inti dari penelitian ini adalah bagaimana model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) dapat menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan pada mata pelajaran IPS di kelas V SDIT Thoriqul Jannah. Oleh karena itu buku-buku yang menjadi rujukan adalah buku-buku yang membahas tentang hal tersebut, serta skripsi dan jurnal yang hampir ada kaitannya dengan judul penelitian ini.

1. Zainab Arrahman, Suharno, dan Sadiman yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Jasa dan Peranan Tokoh-Tokoh Kemerdekaan Pada Peserta didik Sekolah Dasar”, menyatakan bahwa penelitian ini

⁶⁹*Ibid*

⁷⁰*Ibid,*

bertujuan untuk meningkatkan pemahaman konsep jasa dan peranan tokoh-tokoh kemerdekaan dengan menerapkan model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) pada peserta didik kelas V SD Negeri 1 Mojosongo Kabupaten Boyolali yang berjumlah 29 peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, tes, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif yang terdiri dari empat komponen yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validitas data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan ketuntasan peserta didik pra tindakan sebesar 17,24 %, siklus I ketuntasan peserta didik meningkat menjadi 82,76 %, dan siklus II meningkat menjadi 93,1 %. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penrapan model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) dapat meningkatkan pemahaman konsep jasa dan peranan tokoh-tokoh kemerdekaan pada peserta didik kelas V SD Negeri 1 Mojosongo Kabupaten Boyolali tahun ajaran 2016/2017.⁷¹

⁷¹Zainab Arrahmah dkk, *Penerapan Model Pembelajaran Course*

Hubungan penelitian di atas dengan penelitian penulis adalah sama-sama meneliti tentang penerapan model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) pada mata pelajaran IPS kelas V. Perbedaannya hanya terletak pada variabel dependen yang digunakan dimana penelitian diatas bertujuan untuk meningkatkan pemahaman konsep jasa dan peranan tokoh-tokoh kemerdekaan sementara penulis bertujuan untuk menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan.

2. Hasma Nur Jaya dalam penelitiannya yang berjudul “Keterampilan Dasar Guru Untuk Menciptakan Suasana Belajar Yang Menyenangkan”, menyatakan bahwa keterampilan dasar guru dalam mengajar di kelas merupakan kompetensi yang harus dimiliki oleh para guru, dengan tujuan agar pembelajaran di kelas dapat terwujud pembelajaran yang baik dan menyenangkan. Keterampilan mengajar atau membelajarkan merupakan kompetensi pedagogic yang cukup kompleks ksrena merupakan integrasi dari berbagai kompetensi guru secara utuh dan menyeluruh. Penelitian yang dilaksanakan di SD Negeri 1 Baito

Kecamatan Baito Kabupaten Konawe selatan bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan delapan keterampilan dasar mengajar guru dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan di kelas V SD Negeri 1 Baito Kecamatan Baito Kabupaten Konawe selatan. Penentuan subjek penelitian ini informan yang akan dijadikan sebagai sumber untuk mendapatkan informasi dalam penelitian ini adalah guru. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diketahui bahwa pelaksanaan delapan keterampilan dasar mengajar seperti keterampilan bertanya, keterampilan member penguatan, mengadakan variasi, menjelaskan, membuka dan menutup pembelajaran, membimbing diskusi kelompok kecil, mengelola kelas, mengajar kelompok kecil dan perorangan, dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan telah dilakukan sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik dan menyenangkan.⁷²

Hubungan penelitian di atas dengan penelitian penulis adalah sama-sama meneliti tentang menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan. Namun, yang

⁷²Hasma Nur Jaya, *Keterampilan Dasar Guru Untuk Menciptakan Suasana Belajar Yang Menyenangkan*, Jurnal pendidikan dan Ilmu pengetahuan, Vol. XVII, h. 34

membedakan adalah cara yang dilakukan untuk menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan. Penelitian di atas menggunakan cara yang lebih umum yaitu menerapkan delapan keterampilan dasar mengajar guru di kelas, sedangkan penulis menggunakan cara yang lebih khusus karena hanya menerapkan model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) dalam proses pembelajaran di kelas.

E. Hipotesis Tindakan

Dalam penelitian yang berjudul “Upaya Menciptakan Kondisi Belajar yang Menyenangkan dengan Menerapkan Model Pembelajaran *Course Rivew Horay* (CRH) Pada Mata Pelajaran IPS Materi Peranan Tokoh Dalam Memproklamasikan Kemerdekaan Di Kelas V SDIT Thoriqul Jannah” yang terdapat pada rumusan masalah di atas maka penulis mengemukakan hipotesis sebagai jawaban sementara yang akan diuji kebenarannya dalam uraian selanjutnya. Adapun hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ho : Model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) tidak dapat menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan pada mata pelajaran IPS

Materi peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan di kelas V SDIT Thoriqul Jannah

H₁ : Model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) dapat menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan pada mata pelajaran IPS Materi peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan di kelas V SDIT Thoriqul Jannah

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Model Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan. Menurut Hasley, penelitian tindakan adalah intervensi dalam dunia nyata serta pemeriksaan terhadap pengaruh yang ditimbulkan dari intervensi tersebut.⁷³ Adapun menurut Burns, penelitian tindakan adalah penerapan berbagai fakta yang ditemukan untuk memecahkan masalah dalam situasi sosial untuk meningkatkan kualitas tindakan yang dilakukan dengan melibatkan kolaborasi dan kerjasama para peneliti dan praktisi.⁷⁴

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) atau Classroom Action Research. Penelitian tindakan kelas merupakan proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.⁷⁵

⁷³Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Cet.II; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), h. 24-25

⁷⁴*Ibid*, h.25

⁷⁵*Ibid*, h.226

Melalui penelitian tindakan kelas, guru dapat mengevaluasi dan merefleksi diri untuk menemukan kelemahan-kelemahan yang dilakukan dalam proses pembelajaran. Sehingga dapat melakukan suatu perbaikan dalam proses pembelajaran yang dilakukan untuk menjadi tenaga pendidik yang professional.

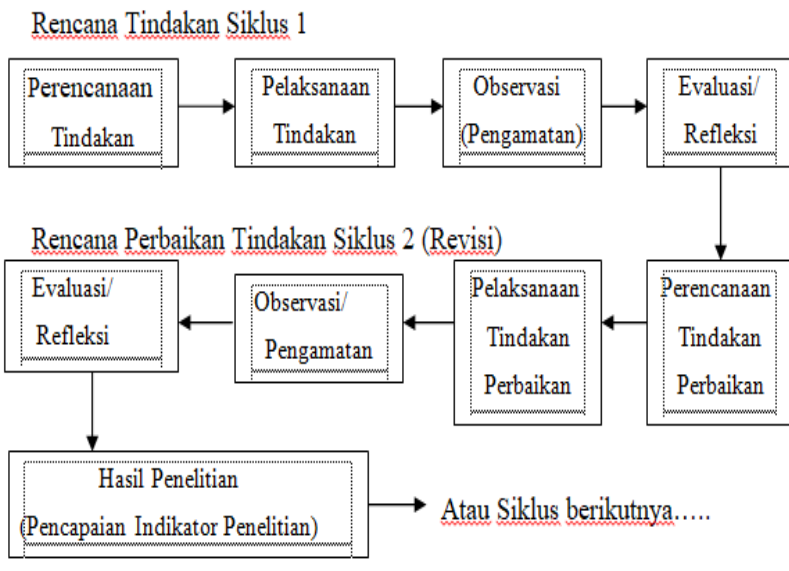
Menurut Good dan Travers, model adalah abstraksi dunia nyata atau representasi peristiwa kompleks dari suatu system, dalam bentuk naratif, matematis, grafis, serta lambang-lambang lainnya.⁷⁶ Model berfungsi sebagai sarana untuk mempermudah berkomunikasi, atau sebagai petunjuk yang bersifat perspektif untuk mengambil suatu keputusan, atau sebagai petunjuk menyusun perencanaan untuk kegiatan pengelolaan.⁷⁷

Adapun model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah seperti pada gambar berikut:⁷⁸

⁷⁶*Ibid*, h.48

⁷⁷*Ibid*, h.47-50

⁷⁸Saur Tampubolon, *Penelitian Tindakan Kelas, Sebagai Pengembangan Profesi Pendidik Dan Keilmuan*, (Jakarta: Erlangga, 2014), h. 28



Gambar 3.1 Model Siklus PTK (Modifikasi Depdiknas)

B. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap dari bulan Maret-Mei tahun pelajaran 2018-2019. Penelitian ini dilaksanakan 2 kali pertemuan dalam 1 siklus dan jika siklus pertama tidak berhasil maka akan dilanjutkan ke siklus berikutnya, karena penelitian tindakan kelas memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif di kelas.

C. Defenisi Operasional

Definisi operasional yang dimaksud disini adalah untuk memberikan penjelasan yang lebih terperinci dalam

pengertian setiap variabel yang diperlukan dalam penelitian ini, sehingga tidak akan terjadi pemahaman yang kurang benar didalam melangkah untuk mengartikan dari setiap variabel yang ada antara penulis dengan pembaca terhadap judul “Upaya Menciptakan Kondisi Belajar Yang Menyenangkan Dengan Menerapkan Model Pembelajaran *Course Riview Horay* Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas V Sdit Thoriqul Jannah”.

Penelitian ini memiliki dua variabel yaitu menciptakan kondisi belajar menyenangkan sebagai variabel dependendan Model Pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) sebagai variabel independen.

1. Kondisi belajar menyenangkan adalah suatu keadaan atau suasana yang membuat peserta didik merasa senang, nyaman, dan konsentrasi dalam proses pembelajaran sehingga mempengaruhi hasil belajar peserta didik.
2. Model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) merupakan model pembelajaran kooperatif yang dapat menciptakan suasana kelas yang meyenangkan karena setiap siswa yang dapat menjawab dengan benar diwajibkan berteriak “horee!!!” atau yel-yel yang mereka sukai

sehingga suasana kelas menjadi meriah dan peserta didik tidak akan merasa jenuh dalam proses pembelajaran karena diselingi dengan permainan.

D. Subjek Dan Objek

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah peserta didik dan wali kelas V SDIT (Sekolah Dasar Islam Terpadu) Thoriqul Jannah.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini yaitu menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan melalui penerapan model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) pada mata pelajaran IPS, yang dilaksanakan di kelas V SDIT Thoriqul Jannah.

E. Jenis Tindakan

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih yaitu penelitian tindakan kelas, maka peneliti menggunakan jenis tindakan yaitu model pembelajaran yang digunakan *Course Review Horay* (CRH) melalui model modifikasi Depdiknas yang mempunyai empat hal yang harus dilakukan dalam proses penelitian tindakan yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Sebelum diadakan penelitian, terlebih dahulu dilakukan kegiatan sebagai berikut:

- 1) Peneliti menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- 2) Peneliti menyiapkan jadwal penelitian
- 3) Peneliti membuat lembar observasi kondisi belajar peserta didik saat proses belajar mengajar berlangsung selama tindakan.
- 4) Peneliti membuat lembar angket yang akan diberikan kepada peserta didik untuk mengetahui keberhasilan tindakan yang dilakukan.
- 5) Peneliti membuat lembar pengamatan aktivitas guru dalam menerapkan model pembelajaran *course review horay*.

b. Tahap Tindakan

Kegiatan pada tahap ini adalah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) dalam pembelajaran IPS sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

yang telah dibuat. Adapun langkah-langkah pembelajaran yaitu:

- 1) Penyajian materi pelajaran dengan guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi peserta didik untuk belajar sekaligus menyajikan informasi atau materi pelajaran.
- 2) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya.
- 3) Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok.
- 4) Peserta didik membuat kartu kemudian diisi dengan nomor sesuai yang ditentukan guru.
- 5) Peserta didik menulis jawaban pada kartu setelah guru membacakan soal.
- 6) Peserta didik yang menjawab pertanyaan dengan benar memberi tanda *check list* dan langsung berteriak “horee!”
- 7) Menghitung nilai siswa berdasarkan jawaban yang benar dan banyaknya berteriak “horee!”
- 8) Guru memberikan penghargaan (*reward*) kepada peserta didik pada kelompok yang memperoleh

nilai tertinggi atau yang paling sering memperoleh “horee!!”.

c. Pengamatan (Observasi)

Dalam hal ini pengamat berperan dalam mengumpulkan data berupa aktivitas guru dan peserta didik dalam mengikuti proses berlangsungnya pembelajaran dengan lembar pengamatan (observasi).

- 1) Mengamati proses pembelajaran dari awal sampai akhir.
- 2) Melakukan penilaian terhadap hasil observasi

d. Refleksi

Menganalisis data berdasarkan lembar observasi dan apabila masih terdapat kekurangan pada siklus I maka peneliti melakukan perbaikan dengan cara melanjutkan tindakan ke siklus berikutnya.

2. Siklus II

Langkah-langkah yang dilakukan dalam siklus II ini relatif sama dengan perencanaan dan pelaksanaan dalam siklus I, yaitu sebagai berikut:

- a. Tahap perencanaan perbaikan

- 1) Peneliti menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
 - 2) Peneliti menyiapkan jadwal penelitian.
 - 3) Peneliti membuat lembar observasi kondisi belajar peserta didik saat proses belajar mengajar berlangsung selama tindakan.
 - 4) Peneliti membuat lembar angket yang akan diberikan kepada peserta didik untuk mengetahui keberhasilan tindakan yang dilakukan.
 - 5) Peneliti membuat lembar pengamatan aktivitas guru dalam menerapkan model pembelajaran *course review horay*.
- b. Tahap pelaksanaan tindakan
- Tindakan dilaksanakan menggunakan panduan perencanaan yang telah dibuat dan dalam pelaksanaannya bersifat fleksibel dan terbuka terhadap perubahan-perubahan. Guru menggunakan rpp dalam kegiatan pembelajaran terhadap peserta didik yang sama dengan dan tidak berbeda jauh dengan tindakan yang diberikan pada siklus I.]

c. Tahap Observasi (Pengamatan)

Tahap observasi dilakukan untuk mengetahui aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik selama proses pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk mengetahui terciptanya kondisi belajar yang menyenangkan dalam proses pembelajaran.

d. Tahap Refleksi

Peneliti mencoba memahami kembali hasil pengamatan terhadap peserta didik, serta analisis data dari pelaksanaan tindakan berupa lembar pengamatan, penyebaran angket untuk mengetahui ketercapaian indikator penelitian dan pengambilan keputusan sebagai akhir dari siklus II.

F. Teknik Dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yaitu sebagai berikut:

a. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikhoanalisis. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian

berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.⁷⁹

b. Angket (Kuesioner)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.⁸⁰

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.⁸¹ Instrumen penelitian juga merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.⁸² Karena alat atau instrument ini mencerminkan juga

⁷⁹Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Cet. XXVI; Bandung: Alfabeta, 2017), h.203

⁸⁰*Ibid*, h.199

⁸¹*Ibid*, h. 84

⁸²Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,...h. 148

cara pelaksanaannya, maka sering juga disebut teknik penelitian.⁸³ Adapun instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Lembar Observasi

Untuk mengumpulkan data tentang proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas dengan menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH).

b. Lembar Angket

Untuk mengetahui kondisi belajar yang dirasakan peserta didik apakah menyenangkan atau tidak setelah dan sebelum diberikan tindakan. Adapun skala pengukuran yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah skala Likert. Bentuk instrumennya adalah *checklist*, yang dapat berupa kata-kata dan diberi skor antara lain :

- | | |
|------------------|----------|
| 1) Selalu | : Skor 4 |
| 2) Sering | : Skor 3 |
| 3) Kadang-kadang | : Skor 2 |
| 4) Tidak Pernah | : Skor 1 |

⁸³Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*,h. 84

G. Teknik Analisis Data

Data adalah sejumlah informasi yang dapat memberikan gambaran tentang suatu keadaan atau masalah, baik yang berupa angka-angka (golongan) maupun yang berbentuk kategori, seperti baik, buruk, tinggi, rendah, dan sebagainya.⁸⁴ Data yang terkumpul tidak akan bermakna tanpa dianalisis yakni diolah dan diinterpretasikan.⁸⁵

Menganalisis data adalah suatu proses mengolah dan menginterpretasikan data dengan tujuan untuk mendudukan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya hingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian.⁸⁶

Setiap data yang diperoleh selama proses penelitian berlangsung harus dianalisis secara deskriptif dengan membuat narasi sesuai dengan suasana kelas, mulai awal siklus hingga pelajaran berakhir pada pembahasan siklus. Teknik persentase dalam menggambarkan data kualitatif

⁸⁴Subana & Moersetyo Rahadi, *Statiska Pendidikan*, (Cet. II; Bandung: Pustaka Setia, 2005), h. 19

⁸⁵Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*,h. 106

⁸⁶*Ibid*

juga harus dilaksanakan untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam rangka pembelajaran. 87

Untuk menghitung berapa besar persentase peningkatan kondisi belajar peserta didik berdasarkan pada mata pelajaran IPS materi peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan sebelum dan sesudah dilakukan tindakan yaitu penerapan model pembelajaran *Course Review Horay*, dapat dihitung dengan rumus:

$$\% \text{ Persepsi} = \frac{\text{Skor yang diperoleh jumlah} \times 100\%}{\text{Jumlah skor maksimal}}$$

Setelah hasil persentase diperoleh, selanjutnya menentukan kategori hasil kondisi belajar peserta didik dalam skor konvensi untuk mengetahui terciptanya kondisi belajar yang menyenangkan sebagai berikut:

80%-100%	=Sangat baik
70%-79%	=Baik
60%-69%	=Cukup
≤59%	=Kurang

⁸⁷Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Teknil Dan Cara Muda Membuat Penelitian Tindakan Kelas Untuk Mengembangkan Potensi Guru*, (Cet, I, Kata Pena, 2014), h. 41.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Prosedur dan Hasil Penelitian

1. Gambaran Pra Tindakan

- a. Pembelajaran IPS Melalui Model Pembelajaran *Course Review Horay* (CRH)

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan oleh peneliti berlokasi di Jl. Lamatti, Kel. Bongki, Kec. Sinjai Utara, Kab. Sinjai tepatnya SDIT Thoriqul Jannah di kelas V dengan jumlah peserta didik sebanyak 12 orang. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 (dua) siklus. Siklus I yang dilaksanakan selama 2 (dua) kali pertemuan yaitu pertemuan pertama pada hari Senin tanggal 22 April 2019 dan pertemuan ke dua pada hari Kamis tanggal 25 April 2019, Siklus II dilaksanakan 2 kali pertemuan yaitu pertemuan pertama pada hari Senin tanggal 29 April 2019 dan pertemuan ke dua hari Kamis 2 Mei 2019.

Sebelum melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), peneliti membagikan angket pra tindakan kepada peserta didik untuk

memperoleh data awal mengenai proses pembelajaran yang dilaksanakan guru khususnya kondisi belajar yang dialami peserta didik selama mengikuti pelajaran IPS.

b. Observasi Awal

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan diskusi dengan guru untuk mengetahui keadaan kelas sebelum tindakan dan membahas permasalahan yang dihadapi guru dalam pembelajaran. Selain itu, diskusi ini dilakukan untuk mencari informasi guru mengenai hal-hal yang bersangkutan dengan penelitian baik metode maupun kelengkapannya.

Berikut ini adalah hasil observasi awal guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas pada mata pelajaran IPS

Tabel 4.1

Hasil Observasi Aktivitas Guru Pra Tindakan

Nama	: Musdalifah, S.Pd.I
Materi Pelajaran	: Peranan Tokoh Dalam Memproklamasikan Kemerdekaan
Jumlah Peserta Didik	: 12 Peserta Didik

Kelas : V (Lima)

Waktu : 10.40-11.50 WITA

Hari/Tanggal : Kamis, 18 April 2019

No	Langkah-Langkah Pembelajaran	Keterangan	
		Ya	Tidak
1	Kegiatan Pendahuluan		
	a. Menyampaikan Kompetensi Dasar yang akan dicapai		✓
	b. Menuliskan topik pembelajaran	✓	
	c. Melakukan apersepsi dan motivasi.	✓	
2	Kegiatan Inti		
	a. Menyajikan materi pembelajaran secara sistematis	✓	
	b. Menjelaskan isi materi pelajaran.	✓	
	c. Menggunakan model dan metode yang tepat.		✓
	d. Membagi peserta didik menjadi kelompok-kelompok kecil.		✓
	e. Menjelaskan langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan peserta didik.		✓
	f. Melibatkan peserta didik secara penuh dalam proses pembelajaran.		✓
	g. Guru sebagai fasilitator memberikan bimbingan kepada peserta didik dalam proses pembelajaran.		✓
	h. Guru mengelolakan kelas dengan baik.		✓
	i. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya.	✓	

3	Kegiatan Penutup		
	a. Menyimpulkan materi pelajaran.		✓
	b. Melakukan refleksi.	✓	
	c. Melaksanakan penilaian hasil belajar	✓	
	d. Memberikan reward (penghargaan).		✓
	e. Menutup pembelajaran	✓	

Berdasarkan hasil observasi pra tindakan aktivitas mengajar guru pada tabel 4.1. di atas, guru atau pendidik belum menggunakan model/metode pembelajaran yang tepat karena guru hanya sekedar menjelaskan materi dan hanya menggunakan metode ceramah sehingga peserta didik pasif dan tidak terlibat penuh dalam pembelajaran. Selain itu, guru juga belum mampu mengelola kelas dengan baik, sehingga kebanyakan peserta didik tidak memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru dan sibuk dengan aktivitasnya masing-masing.

Salah satu permasalahan yang dihadapi guru dalam pembelajaran adalah kurangnya perhatian peserta didik pada materi yang diajarkan sehingga, peserta didik lebih banyak bercerita dengan teman sebangkunya, bahkan berkeliaran di dalam kelas. Hal ini disebabkan karena peserta

didik merasa jenuh dan bosan menerima materi pelajaran khususnya pada mata pelajaran IPS karena guru hanya sekedar menyampaikan materi tanpa melibatkan peserta didik secara penuh dalam proses pembelajaran. Apalagi pelajaran IPS lebih banyak bercerita tentang kejadian masa lampau yang harus dihafal oleh peserta didik dan tidak dialami oleh peserta didik dalam kehidupan masa sekarang. Hal ini sesuai dengan hasil observasi dan hasil pengisian angket pra tindakan yang dibagikan peserta didik terkait kondisi belajar yang dirasakan selama mengikuti pembelajaran IPS.

Tabel 4.2
Hasil Observasi Kondisi Belajar Peserta Didik Pra
Tindakan

NO	ASPEK YANG DIOBSERVASI	PENILAIAN	
		YA	TIDAK
1	Peserta didik memperhatikan penjelasan guru		✓
2	Peserta didik merasa senang mengikuti proses pembelajaran	✓	

- | | | |
|----|---|---|
| 3 | Peserta didik diberi kebebasan mengeluarkan pendapat. | ✓ |
| 4 | Peserta didik berani mengajukan pertanyaan kepada guru. | ✓ |
| 5 | Peserta didik antusias mengikuti proses pembelajaran. | ✓ |
| 6 | Peserta didik tidak berbicara dengan teman sebangkunya. | ✓ |
| 7 | Peserta didik tidak mengganggu temannya saat proses pembelajaran berlangsung. | ✓ |
| 8 | Peserta didik tidak takut melakukan kesalahan dalam proses pembelajaran. | ✓ |
| 9 | Peserta didik tidak tertekan dalam mengikuti proses pembelajaran. | ✓ |
| 10 | Peserta didik aktif menjawab pertanyaan dari guru. | ✓ |
| 11 | Peserta didik bersemangat mengikuti proses pembelajaran. | ✓ |
| 12 | Peserta didik terlibat penuh dalam proses pembelajaran. | ✓ |
| 13 | Peserta didik tidak berkeliraran pada | ✓ |

saat proses pembelajaran berlangsung.

- 14 Model pembelajaran yang digunakan guru dapat membangkitkan minat belajar peserta didik. ✓
- 15 Peserta didik mengikuti instruksi yang diberikan guru. ✓

Berdasarkan hasil observasi kondisi belajar peserta didik pra tindakan pada tabel 4.2 di atas, dari 12 jumlah peserta didik di kelas V SDIT Thoriqul Jannah, ada 8 orang peserta didik yang tidak memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru, 10 orang terlihat jenuh melaksanakan proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari hanya 1 peserta didik yang tidak berbicara dengan temannnya sementara yang lainnya berbicara dan mengganggu temannya. Hanya ada 2 orang peserta didik yang berani mengajukan pertanyaan. Hal ini disebabkan karena mereka takut melakukan kesalahan. Sehingga, hanya ada 3 orang yang aktif menjawab pertanyaan dan 5 orang yang antusias mengikuti proses pembelajaran. Peserta didik kurang bersemangat mengikuti proses pembelajaran karena guru hanya menggunakan metode ceramah

yang tidak membangkitkan minat peserta didik sehingga peserta didik tidak terlibat penuh dalam pembelajaran dan memilih untuk berkelir di dalam bahkan di luar kelas. Hal ini sejalan dengan data hasil pengisian angket tentang kondisi belajar peserta didik sebelum diberi tindakan atau pra tindakan.

Berikut ini adalah tabel hasil angket yang dibagikan kepada peserta didik mengenai kondisi belajar yang dirasakan sebelum diberikan tindakan (pra tindakan).

Tabel 4.3

Hasil Angket Kondisi Belajar Peserta Didik Pra Tindakan

NOMOR	RESPONDEN	JAWABAN RESPONDEN UNTUK ITEM NOMOR:																				JML
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	AN	3	3	3	1	2	2	3	2	2	4	4	2	3	4	2	2	3	3	2	2	52
2	NS	2	4	2	1	2	2	4	2	1	4	4	2	4	4	2	3	2	2	2	2	51
3	AJ	3	4	2	2	2	3	3	2	3	4	3	2	4	3	2	2	2	3	3	1	53
4	MD	3	4	2	2	2	3	3	1	2	2	3	1	4	4	2	2	2	2	3	1	48
5	AF	3	2	3	2	3	4	2	3	1	2	2	2	3	3	3	4	2	1	2	2	49
6	AM	2	4	2	1	1	3	2	2	1	4	3	2	4	4	2	2	3	2	4	2	50
7	MH	3	4	2	1	2	2	4	3	1	4	3	2	4	4	2	3	2	2	3	2	53
8	IS	3	3	2	1	2	4	2	1	3	2	4	1	2	4	2	4	2	3	2	2	49
9	NZ	2	4	2	1	2	3	1	2	1	3	4	2	4	4	2	3	2	2	2	2	48
10	MT	2	3	2	2	1	3	4	3	2	3	3	2	1	4	2	4	1	1	2	2	47
11	MF	4	2	3	2	2	2	2	2	1	2	4	3	2	2	3	4	2	4	3	3	51
12	SF	2	2	1	2	2	2	3	1	2	3	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	42
JUMLAH																						593
JUMLAH MAKSIMAL																						960

Data hasil angket dianalisis dengan persentase, jumlah skor maksimal x 100%

$$\begin{aligned}
 \text{Persepsi dan kesan} &= \frac{\text{Jumlah Skor} \times 100\%}{\text{Jumlah skor maksimal}} \\
 &= \frac{593}{960} \times 100\% \\
 &= \frac{59300}{960} \\
 &= 61,77\%
 \end{aligned}$$

Setelah persentase angket diperoleh, selanjutnya menentukan kategori angket peserta didik dengan skor sebagai berikut:

80%-100%	= Sangat Baik
70%-79%	= Baik
60%-69%	= Cukup
≤59%	= Kurang Baik

Berdasarkan tabel 4.3 data angket peserta didik dapat diketahui, nilai rata-rata kondisi belajar peserta didik pada pra tindakan adalah sebesar 61,77%. Hasil dari pra tindakan ini masih sangat jauh dari yang diharapkan oleh peneliti. Maka dari itu peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru/pendidik masih kurang baik, sehingga kondisi

belajar yang terjadi di dalam kelas masih berada pada kategori cukup atau bisa dikatakan belum menyenangkan.⁸⁸

Berdasarkan hasil pra penelitian maka peneliti mengidentifikasi beberapa permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran di kelas yaitu sebagai berikut:

- 1) Model dan metode pembelajaran yang digunakan monoton atau tidak bervariasi.
- 2) Pengelolaan kelas yang belum maksimal.
- 3) Sumber belajar dan media pembelajaran masih sangat terbatas.
- 4) Peserta didik tidak terlibat penuh dalam proses pembelajaran.

Kondisi kelas yang kurang kondusif karena sebagian besar peserta didik ada yang berbicara dengan teman sebangkunya bahkan berkelian di dalam kelas sehingga membuat peserta didik yang lain tidak konsentrasi menerima pelajaran.

Setelah mengamati berbagai permasalahan pembelajaran yang terjadi di SDIT Thoriqul Jannah

⁸⁸Hasil Observasi Pendidik Dan Peserta Didik Pada Pra Tindakan, Tanggal 18 April 2019

maka peneliti membatasi permasalahan pada belum terciptanya kondisi belajar yang menyenangkan khususnya pada mata pelajaran IPS di kelas V. Hal ini disebabkan oleh penggunaan model pembelajaran yang masih bersifat klasikal atau konvensional dan monoton. Sehingga, penelitian ini difokuskan pada upaya menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan dengan menerapkan model pembelajaran *course review horay* pada mata pelajaran IPS materi peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan di kelas V SDIT Thoriqul Jannah.

2. Gambaran Pelaksanaan Tindakan dan Pasca Tindakan

a. Pelaksanaan Siklus I

Pelaksanaan tindakan pada siklus satu meliputi dua kali pertemuan dengan alokasi waktu 4 x 35 menit. Penerapan tindakan dilaksanakan oleh mahasiswa selaku peneliti dan guru sebagai observer. Kegiatan pembelajaran berpusat pada peserta didik, guru tidak lagi sebagai satu-satunya sumber belajar, tetapi sebagai fasilitator yang berperan membimbing dan mengarahkan peserta didik dalam proses pembelajaran. Selain itu, model

pembelajaran yang digunakan pada pelaksanaan tindakan siklus I adalah model pembelajaran *course review horay* yang esensinya adalah untuk menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan di dalam kelas, sehingga peserta didik senang dan antusias dalam melaksanakan proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru/peneliti.

1) Kompetensi Dasar

Pada siklus pertama kompetensi dasar yang akan dicapai adalah menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam memproklamasikan kemerdekaan Indonesia.

2) Materi

- a) Peristiwa-peristiwa penting menjelang proklamasi
- b) Nama-nama tokoh yang termasuk golongan tua dan muda
- c) Peran BPUPKI dan PPKI dalam perumusan dasar Negara dan UUD 1945.
- d) Garis waktu tahapan peristiwa menjelang proklamasi.
- e) Penyusunan teks proklamasi.

3) Hipotesis Tindakan Siklus I

- a) Penerapan model pembelajaran *course review horay* pada mata pelajaran IPS materi peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan dapat menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan di kelas V SDIT Thoriqul Jannah.
- b) Bukti-bukti yang menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *course review horay* pada mata pelajaran IPS materi peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan dapat menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan di kelas V SDIT Thoriqul Jannah dapat diamati melalui hasil pengisian lembar observasi dan lembar angket terkait kondisi belajar peserta didik.

4) Metode

Metode pembelajaran yang digunakan adalah ceramah bervariasi, diskusi tanya jawab, dan kerja kelompok.

5) Proses pembelajaran

- a) Persiapan tindakan yang pertama adalah perencanaan berdasarkan hasil evaluasi pada pra tindakan peneliti selaku pelaksana tindakan menyusun rencana pembelajaran. Langkah-langkah tindakan pada siklus I adalah:

- (1)Peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)dengan menerapkan model pembelajaran *course review horay* untuk menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan.

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dibuat sebagai acuan dalam melaksanakan proses pembelajaran agar proses pembelajaran yang dilakukan lebih terarah dan berjalan dengan efektif dan efisien.

- (2)Peneliti membuat jadwal penelitian.

Jadwal penelitian dibuat sebagai acuan bagi peneliti dalam melaksanakan penelitian agar penelitian dilaksanakan

secara sistematis dan sesuai dengan target yang telah direncanakan.

(3)Peneliti menyiapkan bahan-bahan yang diperlukan dalam pembelajaran seperti seperti kertas yang akan dibuat menjadi kartu jawaban oleh peserta didik.

(4)Peneliti membuat lembar observasi kondisi belajar peserta didik saat proses belajar mengajar berlangsung selama tindakan.

(5)Peneliti membuat lembar angket yang akan diberikan kepada peserta didik untuk mengetahui keberhasilan tindakan yang dilakukan.

(6)Peneliti membuat lembar pengamatan aktivitas guru dalam menerapkan model pembelajaran *course review horay*.

6) Pelaksanaan Tindakan

a) Pelaksanaan Pertemuan ke-1

Materi yang disajikan pada pertemuan pertama menyangkut peristiwa-peristiwa yang terjadi menjelang proklamasi kemerdekaan sehingga Negara Indonesia

mampu memproklamasikan kemerdekaannya. Guru (peneliti) membuka pelajaran dengan meminta salah satu peserta didik membacakan do'a untuk membuka pembelajaran. Kemudian guru (peneliti) memberikan apersepsi dengan memberikan semangat dan motivasi kepada peserta didik. Pemberian semangat ini diberikan melalui tanya jawab tentang semangat juang para tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan. Sehingga, sekarang kita bisa merasakan perjuangan yang telah dilakukan oleh para pejuang terdahulu. Setelah itu, peneliti dalam hal ini sebagai pelaksana tindakan membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok dan menjelaskan langkah-langkah yang akan dilakukan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Pada kegiatan ini peneliti membagi peserta didik menjadi empat kelompok masing-masing terdiri dari tiga orang karena jumlah peserta didik berjumlah 12 orang. Pembagian kelompok dilakukan dengan

cara menginstruksikan kepada peserta didik untuk membuat lingkaran dan berputar samapai music berhenti setelah langsung mencari masing-masing teman kelompoknya. Cara ini dilakukan untuk menarik perhatian peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran. Setelah itu guru menginstruksikan kepada peserta didik untuk membuat yel-yel yang diikuti dengan kata “horee!”

Peneliti membagikan kertas kepada masing-masing kelompok untuk untuk selanjutnya dibuat kartu yang berisi nomor jawaban. Guru (Peneliti) memberikan contoh kartu jawaban di papan tulis. Peneliti membacakan pertanyaan secara acak. Peserta didik menulis jawaban pada kartu dan berdiskusi dengan teman kelompoknya mengenai jawaban yang telah ditulis. Guru (peneliti) membacakan jawaban soal. Bagi peserta didik yang menjawab benar, memberikan tanda *check list* (✓) pada kartu atau kotak yang telah dibuat sesuai

nomor jawaban dan langsung berteriak “horee!!” atau menyanyikanyel-yelnya. Dalam menjawab soal hanya ada beberapa siswa yang berani mengacungkan tangan. Peneliti menghitung peserta didik yang mampu menjawab dengan benar dan yang paling banyak berteriak “horee”. Peneliti memberikan *reward* pada kelompok yang memperoleh nilai tertinggi atau yang paling sering memperoleh “horee!!”.

Sebagai penutup peneliti melakukan refleksi untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran dengan tanya jawab. Kemudian meminta peserta didik untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Selanjutnya menanyakan tentang bagaimana pendapat mereka atau apa yang dirasakan setelah melaksanakan proses pembelajaran hari ini. Awalnya tidak ada satupun peserta didik yang berani megemukakan pendapatnya tetapi guru kemudian memberikan semangat untuk aktif dalam pembelajaran dan memancing peserta

didik dengan hadiah. Akhirnya ada salah satu peserta didik yang mampu menyimpulkan materi dan menyampaikan pendapatnya tentang materi yang telah dipelajari.

b) Pelaksanaan pertemuan ke-2

Materi yang disajikan pada pertemuan kedua menyangkut makna isi teks proklamasi dan peranan organisasi-organisasi yang dibentuk dalam mempersiapkan kemerdekaan. Sebelum guru memulai proses pembelajaran, guru (peneliti) meminta salah satu peserta didik memimpin do'a memulai pembelajaran. Peneliti menanyakan kabar peserta didik dan menyampaikan tujuan pembelajaran sambil memberikan semangat kepada peserta didik untuk tetap semangat mengikuti proses pembelajaran seperti semangat para pejuang dalam memproklamasikan kemerdekaan. Peneliti memberikan apersepsi dengan menanyakan

materi yang telah dipelajari dan mengaitkan dengan materi hari ini.

Peneliti sebagai pelaksana tindakan menjelaskan secara singkat materi yang dipelajari. Namun, ada beberapa peserta didik yang tidak memperhatikan penjelasan guru (peneliti) dan asyik berbicara dengan temannya. Peneliti kemudian meminta peserta didik untuk memperhatikan materi agar sebentar dapat menjawab pertanyaan dari guru dan mendapat hadiah. Guru (peneliti) mempersilahkan peserta didik untuk bertanya apabila masih ada yang kurang dipahami terkait materi yang dijelaskan peneliti.

Peneliti kemudian membagi peserta didik dalam beberapa kelompok secara acak namun karena peserta didik menolak maka pembagian kelompok dilakukan sama dengan pertemuan pertama. Peneliti menyampaikan langkah langkah pembelajar an seperti pertemuan sebelumnya. Peneliti membagikan kertas kepada masing-masing

kelompok untuk selanjutnya dibuat kartu/kotak yang berisi nomor jawaban. Peserta didik membuat 9 kotak sesuai dengan instruksi guru (peneliti). Peneliti membacakan pertanyaan secara acak. Peserta didik menulis jawaban pada kartu dan berdiskusi dengan teman kelompoknya mengenai jawaban yang telah ditulis. Guru (peneliti) membacakan jawaban soal. Bagi peserta didik yang menjawab benar, memberikan tanda check list (✓) pada kartu atau kotak yang telah dibuat sesuai nomor jawaban dan langsung berteriak “horee!!” atau menyanyikan yel-yelnya. Peneliti menghitung peserta didik yang mampu menjawab dengan benar dan yang paling banyak berteriak “horee”. Peneliti memberikan reward pada kelompok yang memperoleh nilai tertinggi atau yang paling sering berteriak “horee!!”.

Sebagai penutup peneliti melakukan refleksi untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran dengan

tanya jawab. Kemudian meminta peserta didik untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Guru (peneliti) menanyakan tentang bagaimana pendapat mereka atau apa yang dirasakan setelah melaksanakan proses pembelajaran hari ini. Awalnya tidak ada satu pun peserta didik yang berani megemukakan pendapatnya tetapi guru kemudian memberikan semangat untuk aktif dalam pembelajaran dan memancing peserta didik dengan hadiah. Akhirnya sudah ada peserta didik perwakilan dari perempuan yang mampu menyimpulkan materi dan menyampaikan pendapatnya tentang materi yang telah dipelajari. Selanjutnya peneliti membagikan angket untuk mengukur kondisi belajar peserta didik apa sudah menyenangkan atau tidak.

c) Observasi

Pengamatan ini dilakukan oleh guru sebagai observer atau kolaborator yang mengawasi seluruh kegiatan pendidik di dalam kelas. Untuk mempermudah peneliti

maka digunakan lembar observasi dan lembar angket.

Adapun hasil observasi peneliti sebagai pelaksana tindakan dan peserta didik pada siklus 1 yaitu pada pertemuan 1 dan pertemuan 2 diuraikan sebagai berikut:

Tabel 4.4

Hasil Observasi Siklus 1

Aktivitas Mengajar Guru (Peneliti) Dalam Penerapan

Model Pembelajaran *Course Review Horay* Di kelas

V SDIT Thoriqul Jannah

Nama	: Nurhayati
Materi Pelajaran	: Peranan Tokoh Dalam Memproklamasikan Kemerdekaan
Jumlah Peserta Didik	: 12 Peserta Didik
Kelas	: V (Lima)
Waktu	: 10.40-11.50 WITA
Hari/Tanggal	: Kamis, 22 April 2019

No	Langkah-Langkah Pembelajaran	Keterangan	
		Ya	Tidak
1	Kegiatan Pendahuluan		
	a. Menyampaikan Kompetensi Dasar yang akan dicapai	✓	
	b. Menuliskan topik pembelajaran	✓	
	c. Melakukan apersepsi dan motivasi.		✓
2	Kegiatan Inti		
	a. Menyajikan materi pembelajaran secara sistematis	✓	
	b. Menjelaskan isi materi pelajaran.	✓	
	c. Menggunakan model dan metode yang tepat.	✓	
	d. Membagi peserta didik menjadi kelompok-kelompok kecil.	✓	
	e. Menjelaskan langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan peserta didik.	✓	
	f. Melibatkan peserta didik secara penuh dalam proses pembelajaran.	✓	
	g. Guru sebagai fasilitator memberikan bimbingan kepada peserta didik dalam proses pembelajaran.	✓	
	h. Guru mengelola kelas dengan baik.		✓
	i. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya.		✓
	j. Mempersilahkan peserta didik untuk mengeluarkan pendapat sesuai dengan apa yang dipahami.	✓	

3	Kegiatan Penutup		
	a. Menyimpulkan materi pelajaran.		✓
	b. Melakukan refleksi.	✓	
	c. Melaksanakan penilaian hasil belajar	✓	
	d. Memberikan <i>reward</i> (penghargaan).	✓	
	e. Menutup pembelajaran	✓	

Dari hasil observasi aktivitas mengajar guru (peneliti) siklus I pada tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dalam hal ini adalah peneliti sudah cukup baik karena hampir seluruh langkah-langkah pembelajaran sudah dilaksanakan dan suasana atau kondisi belajar juga sudah mulai terlihat kondusif dan menyenangkan. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi kondisi belajar peserta didik berikut ini.

Tabel 4.5**Hasil Observasi Kondisi Belajar Peserta Didik Siklus1**

NO	ASPEK YANG DIOBSERVASI	PENILAIAN	
		YA	TIDAK
1	Peserta didik memperhatikan penjelasan guru	✓	
2	Peserta didik merasa senang mengikuti proses pembelajaran	✓	
3	Peserta didik diberi kebebasan mengeluarkan pendapat.		✓
4	Peserta didik berani mengajukan pertanyaan kepada guru.		✓
5	Peserta didik antusias mengikuti proses pembelajaran.	✓	
6	Peserta didik tidak berbicara dengan teman sebangkunya.	✓	
7	Peserta didik tidak mengganggu temannya saat proses pembelajaran berlangsung.	✓	
8	Peserta didik tidak takut melakukan kesalahan dalam proses pembelajaran.	✓	
9	Peserta didik tidak tertekan dalam	✓	

mengikuti proses pembelajaran.

- | | | |
|----|---|---|
| 10 | Peserta didik aktif menjawab pertanyaan dari guru. | ✓ |
| 11 | Peserta didik bersemangat mengikuti proses pembelajaran. | ✓ |
| 12 | Peserta didik terlibat penuh dalam proses pembelajaran. | ✓ |
| 13 | Peserta didik tidak berkeliaran pada saat proses pembelajaran berlangsung. | ✓ |
| 14 | Model pembelajaran yang digunakan guru dapat membangkitkan minat belajar peserta didik. | ✓ |
| 15 | Peserta didik mengikuti instruksi yang diberikan guru. | ✓ |

Dari tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa setelah diberi tindakan pada siklus 1, peserta didik yang berjumlah 12 orang masih ada sekitar 5 orang yang tidak memperhatikan penjelasan guru, yang merasa senang ada 10 orang, peserta didik yang berani mengemukakan pendapat dan mengajukan pertanyaan ada 5 orang, masih

ada sekitar 3 orang yang mengganggu temannya dan 7 berbicara dengan teman sebangkunya. Tidak ada lagi peserta didik yang takut melakukan kesalahan dan tertekan mengikuti proses pembelajaran. Meskipun hanya 5 orang yang aktif menjawab pertanyaan tetapi mereka semua sangat antusias dan bersemangat mengikuti proses pembelajaran karena model pembelajaran yang digunakan guru dapat membangkitkan minat peserta didik sehingga peserta didik mengikuti apa yang diinstruksikan oleh guru dalam hal ini adalah peneliti. Rincian data hasil observasi ini dapat dilihat pada lampiran 5.

Meskipun masih ada beberapa indikator penilaian dari kondisi belajar yang belum terpenuhi akan tetapi kondisi belajar yang diharapkan oleh peneliti sudah mulai ada atau terlihat. Hal ini diperkuat dengan adanya hasil angket yang dibagikan kepada peserta didik terkait kondisi belajar yang

dirasakan/dialami oleh peserta didik berikut ini.

Tabel 4.6
Hasil Angket Kondisi Belajar Peserta Didik Siklus I

NOMOR	RESPONDEN	JAWABAN RESPONDEN UNTUK ITEM NOMOR:																				JML
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	AN	4	3	4	1	3	4	4	3	4	4	2	3	2	4	4	4	4	3	3	2	65
2	NS	4	4	4	1	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	73
3	AJ	4	4	2	2	2	3	4	2	4	4	2	4	4	3	2	3	4	2	3	1	59
4	MD	4	4	3	1	2	2	3	4	2	2	2	3	2	4	3	4	3	2	4	1	55
5	AF	4	3	2	2	3	3	2	4	2	4	2	3	2	4	3	4	3	2	4	2	58
6	AM	4	4	4	1	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	73
7	MH	4	4	4	1	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	73
8	IS	4	4	4	1	2	2	3	4	2	2	2	3	2	4	3	4	3	2	4	1	56
9	NZ	4	4	4	1	3	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	70
10	MT	4	4	4	1	4	1	4	4	1	4	3	4	1	4	4	4	4	4	4	4	67
11	MF	4	3	2	2	3	3	4	2	4	2	3	2	4	3	4	4	3	4	4	3	63
12	SF	4	4	3	1	2	2	3	4	2	2	2	3	2	4	3	4	3	2	4	4	58
Jumlah																						770
Jumlah Maksimal																						960

Data dari hasil penyebaran angket dianalisis dengan persentase, jumlah skor maksimal x 100%

$$\begin{aligned}
 \text{Persepsi dan kesan} &= \frac{\text{Jumlah Skor} \times 100\%}{\text{Jumlah skor maksimal}} \\
 &= \frac{770}{960} \times 100\% \\
 &= \frac{77000}{960} \\
 &= 80,20\%
 \end{aligned}$$

Setelah persentase angket diperoleh, selanjutnya menentukan kategori angket peserta didik dengan skor sebagai berikut:

80%-100%	= Sangat Baik
70%-79%	= Baik
60%-69%	= Cukup
≤59%	= Kurang Baik

Jadi, kondisi belajar peserta didik adalah 80,20% dan sudah mencapai kategori sangat baik, namun belum mencapai hasil yang maksimal. Dari uraian di atas secara umum pada siklus I nilai rata-rata kondisi belajar peserta didik adalah

80,20%. Dari hasil pra tindakan sampai pelaksanaan siklus I dengan menggunakan model *course review horay* pada mata pelajaran IPS sudah terlihat adanya kondisi belajar yang menyenangkan. Hal ini terlihat dari hasil rata-rata kondisi belajar yang semakin meningkat. Namun, belum mencapai hasil yang maksimal, sehingga peneliti perlu melanjutkan pada siklus II agar memperoleh hasil yang sesuai dengan harapan peneliti.

d) Refleksi/Evaluasi

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *course review horay* pada siklus I masih terdapat kekurangan-kekurangan yang harus diperbaiki. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi dan hasil pengisian angket selama pelaksanaan tindakan siklus I, diperoleh beberapa hal sebagai berikut:

- a) Hasil evaluasi kondisi belajar peserta didik berdasarkan observasi dan pengisian angket sudah mengalami

peningkatan dibanding pra tindakan sebelum diterapkan model pembelajaran *course review horay*.

- b) Melalui model pembelajaran *course review horay* kondisi belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran IPS sudah mengalami peningkatan. Beberapa peserta didik sudah memperlihatkan ciri-ciri kondisi belajar yang menyenangkan. Salah satunya adalah mereka antusias dan bersemangat mengikuti proses pembelajaran.

Namun, masih ada beberapa kekurangan yang terjadi dalam pelaksanaan siklus I, sehingga hasil yang diperoleh peneliti belum maksimal. Berikut kekurangan-kekurangan pelaksanaan siklus I:

- a) Peserta didik belum terbiasa dengan penggunaan model pembelajaran yang menggunakan pendekatan *student centred* (berpusat pada peserta didik).

- b) Masih ada peserta didik yang belum berani mengajukan pertanyaan kepada guru (peneliti)
- c) Guru (peneliti) belum mampu mengelola kelas dengan baik sehingga masih banyak peserta didik yang tidak memperhatikan materi yang dijelaskan oleh guru dalam hal ini adalah peneliti.
- d) Guru (peneliti) tidak memberikan kesimpulan di akhir pembelajaran.

Dari beberapa kekurangan yang terjadi dalam proses pembelajaran di atas maka guru dan peneliti berdiskusi untuk melakukan perbaikan pada siklus II, yaitu sebagai berikut

- a) Menggunakan metode yang bervariasi dalam pembelajaran.
- b) Memotivasi peserta didik di awal pembelajaran agar peserta didik lebih berani untuk mengajukan pertanyaan.
- c) Tidak menggunakan waktu yang lama dalam menjelaskan materi.
- d) Memusatkan perhatian peserta didik.

- e) Memberikan kesimpulan di akhir kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa kondisi belajar peserta didik masih perlu di tingkatkan agar tercipta kondisi belajar yang menyenangkan. Sehingga, peneliti harus melanjutkan penelitian pada siklus II agar hasil yang di peroleh lebih maksimal sesuai dengan yang diharapkan.

b. Pelaksanaan Siklus II

Cara kerja siklus kedua hampir sama dengan siklus pertama. Namun pada siklus ini pembelajaran lebih diorganisir dan dikelola dengan baik agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan dengan memperhatikan hasil refleksi siklus I maka siklus II ini dilakukan perbaikan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Pelaksanaan siklus II meliputi dua kali pertemuan dengan alokasi waktu 4 x 35 menit. Pelaksanaan tindakan dilakukan oleh peneliti karena guru kelas yang bersangkutan baru saja diganti oleh guru baru dan beliau belum memahami langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan. Oleh karena

itu, peneliti berusaha memperbaiki apa yang menjadi kekurangan pada siklus I dengan harapan memperoleh hasil yang maksimal pada siklus II.

1) Kompetensi Dasar

Pada siklus kedua kompetensi dasar yang akan dicapai adalah menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam memproklamasikan kemerdekaan Indonesia.

2) Materi

- a) Peranan tokoh-tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan.
- b) Riwayat Hidup tokoh-tokoh yang berperan dalam memproklamasikan kemerdekaan
- c) Cara menghargai jasa tokoh-tokoh kemerdekaan.
- d) Menghargai jasa tokoh-tokoh kemerdekaan dalam kehidupan sehari-hari.

3) Hipotesis Tindakan Siklus I

- a) Penerapan model pembelajaran *course review horay* pada mata pelajaran IPS materi peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan dapat menciptakan kondisi belajar yang

menyenangkan di kelas V SDIT Thoriqul Jannah.

- b) Bukti-bukti yang menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *course review horay* pada mata pelajaran IPS materi peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan dapat menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan di kelas V SDIT Thoriqul Jannah dapat diamati melalui hasil pengisian lembar observasi dan lembar angket terkait kondisi belajar peserta didik.

4) Metode

Metode pembelajaran yang digunakan adalah ceramah bervariasi, diskusi tanya jawab, demonstrasi, dan kerja kelompok.

5) Proses Pembelajaran

- a) Persiapan tindakan kedua adalah perencanaan. Berdasarkan refleksi, diskusi dan evaluasi siklus pertama, peneliti sebagai pelaksana tindakan dan guru (kolaborator) sebagai observer menyusun rencana

pembelajaran. Langkah langkah tindakan pada siklus II adalah:

- (1)Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menerapkan model pembelajaran *course review horay*.
- (2)Peneliti menyiapkan bahan-bahan yang diperlukan dalam pembelajaran seperti seperti kertas yang akan dibuat menjadi kartu jawaban oleh peserta didik.
- (3)Peneliti membuat lembar observasi kondisi belajar peserta didik saat proses belajar mengajar berlangsung selama tindakan.
- (4)Peneliti membuat lembar angket yang akan diberikan kepada peserta didik untuk mengetahui keberhasilan tindakan yang dilakukan.
- (5)Peneliti membuat lembar pengamatan aktivitas guru dalam menerapkan model pembelajaran *course review horay*.
- (6)Memberikan kesimpulan di akhir pembelajaran.

(7) Menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi agar peserta didik tidak jenuh dalam melaksanakan proses pembelajaran.

(8) Mengelola kelas lebih baik dari siklus I.

6) Pelaksanaan

a) Pelaksanaan pertemuan ke-1

Materi yang disajikan pada pertemuan pertama menyangkut peranan tokoh-tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan dan riwayat hidup yang berperan dalam memproklamasikan kemerdekaan. Sebelum memulai pembelajaran, peneliti meminta salah satu peserta didik memimpin do'a memulai pembelajaran. Peneliti memulai pembelajaran dengan memberikan apersepsi dengan cara mengaitkan materi sebelumnya dengan materi hari ini. Selanjutnya menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi kepada peserta didik agar semangat belajar dan berani mengeluarkan pendapatnya. Peneliti

menanyakan kabar peserta didik, apakah baik-baik saja dan apakah senang mengikuti pelajaran IPS dalam beberapa pertemuan hari ini?. Semua peserta didik menjawab dengan penuh semangat bahwa mereka baik-baik saja dan sangat senang mengikuti pelajaran IPS dalam beberapa pertemuan terakhir.

Peneliti kemudian membagi peserta didik menjadi empat kelompok masing-masing kelompok memiliki nama sesuai dengan nama tokoh yang berperan memproklamasikan kemerdekaan. Peneliti meminta peserta didik membuat yel-yel sesuai dengan ciri khas dari nama tokoh yang diambil untuk kemudian dinyanyikan pada saat memperoleh jawaban yang benar.

Peneliti menyajikan materi secara singkat. Namun, hanya ada 2 peserta didik yang tidak memperhatikan materi sementara yang lainnya memperhatikan materi yang disampaikan agar mereka mampu menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru

(peneliti). Peneliti menyampaikan bahwa langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan sama dengan pertemuan sebelumnya. Peneliti membagikan kertas kepada masing-masing kelompok untuk selanjutnya dibuat kartu/kotak yang berisi nomor jawaban. Peserta didik membuat 9 kotak sesuai dengan instruksi guru (peneliti). Peneliti membacakan pertanyaan secara acak. Peserta didik menulis jawaban pada kartu dan berdiskusi dengan teman kelompoknya mengenai jawaban yang telah ditulis. Guru (peneliti) membacakan jawaban soal. Bagi peserta didik yang menjawab benar, memberikan tanda *check list* (✓) pada kartu atau kotak yang telah dibuat sesuai nomor jawaban dan langsung berteriak “horee!!” atau menyanyikan yel-yelnya. Peneliti menghitung peserta didik yang mampu menjawab dengan benar dan yang paling banyak berteriak “horee”. Peneliti memberikan *reward* pada kelompok yang

memperoleh nilai tertinggi atau yang paling sering berteriak “horee!!”.

Pada bagian penutup, peneliti mengumumkan peserta didik yang paling sering menjawab soal dengan benar dan memberikan hadiah pada peserta didik tersebut. Selanjutnya peneliti meminta peserta didik menyimpulkan materi dan menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran hari ini. Awalnya peserta didik masih ragu-ragu untuk mengacungkan tangan, tetapi peneliti menyampaikan bahwa akan ada hadiah yang menanti peserta didik yang berani mengacungkan tangan akhirnya peserta didik sudah berebutan untuk mengacungkan tangan. Selanjutnya peneliti melakukan refleksi untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran. Sebelum menutup pembelajaran peneliti menyampaikan materi pelajaran selanjutnya. Peneliti menutup pembelajaran dengan membaca hamdalah.

b) Pelaksanaan pertemuan ke-2

Materi yang disajikan pada pertemuan kedua menyangkut cara menghargai jasa tokoh-tokoh kemerdekaan dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sebelum memulai pembelajaran peneliti meminta salah satu peserta didik memimpin do'a memulai pembelajaran. Peneliti menanyakan kabar peserta didik dan kesiapan mengikuti proses pembelajaran. Peneliti melakukan apersepsi dengan menunjukkan beberapa foto/gambar tokoh yang berjuang memproklamasikan kemerdekaan kemudian menanyakan riwayat hidup tokoh tersebut dan mengaitkannya dengan materi yang dipelajari hari ini. Peneliti kemudian membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok sesuai dengan keinginan peserta didik. Peneliti juga menyampaikan bahwa langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan sama seperti pertemuan-pertemuan sebelumnya dan berharap peserta

didik tidak jenuh tetapi tetap semangat dan antusias mengikuti proses pembelajaran.

Peneliti menyajikan materi dengan menanyakan hal-hal yang mereka lakukan sehari-hari baik itu di rumah, sekolah maupun dilingkungan masyarakat. Peneliti kemudian menanyakan apakah kegiatan yang dilakukan termasuk menghargai jasa pahlawan?. Selanjutnya, peneliti menanyakan apakah rutinitas mengikuti upacara pada hari senin adalah bentuk menghargai pahlawan?. Awalnya peserta didik ragu menjawab tetapi peneliti terus memancing peserta didik untuk menjawab akhirnya peserta didik berani menjawab pertanyaan.

Setelah itu, peneliti membagikan kertas kepada masing-masing kelompok untuk selanjutnya dibuat kartu/kotak yang berisi nomor jawaban. Peserta didik membuat 9 kotak sesuai dengan instruksi guru (peneliti). Peneliti membacakan pertanyaan secara acak. Peserta didik

menulis jawaban pada kartu dan berdiskusi dengan teman kelompoknya mengenai jawaban yang telah ditulis. Guru (peneliti) membacakan jawaban soal. Bagi peserta didik yang menjawab benar, memberikan tanda *check list* (✓) pada kartu atau kotak yang telah dibuat sesuai nomor jawaban dan langsung berteriak “horee!!” atau menyanyikan yel-yelnya. Peneliti menghitung peserta didik yang mampu menjawab dengan benar dan yang paling banyak berteriak “horee”. Peneliti memberikan *reward* pada kelompok yang memperoleh nilai tertinggi atau yang paling sering berteriak “horee!!”.

Pada bagian penutup, peneliti mengumumkan peserta didik yang paling sering menjawab soal dengan benar dan memberikan hadiah pada peserta didik tersebut. Selanjutnya peneliti meminta peserta didik menyimpulkan materi dan menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran hari ini. Akhirnya semua

peserta didik sudah berani dan berebutan ingin menyampaikan pendapatnya tentang apa yang mereka rasakan setelah mengikuti proses pembelajaran. Selanjutnya peneliti melakukan refleksi untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran dengan meminta peserta didik untuk maju ke depan memberikan contoh cara menghargai perjuangan tokoh kemerdekaan dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Bagi peserta didik yang berani maju ke depan diberikan hadiah oleh peserta didik. Akhirnya semua peserta didik tersenyum gembira di akhir pertemuan. Peneliti kemudian membagikan angket untuk mengetahui kondisi belajar yang dirasakan peserta didik pada siklus II.

c) Observasi (Pengamatan)

Guru sebagai observer mengamati seluruh aktivitas mengajar yang dilakukan oleh peneliti sebagai pelaksana tindakan, kemudian mengecek kesesuaian dengan rencana kegiatan yang telah di buat di awal,

selanjutnya memberikan penilaian pada lembar observasi yang telah disediakan.

Berikut ini adalah uraian data hasil observasi aktivitas mengajar peneliti yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.7

Hasil Observasi Siklus II

**Aktivitas Mengajar Guru (Peneliti) Dalam Penerapan
Model Pembelajaran *Course Review Horay* Di kelas
V SDIT Thoriqul Jannah**

Nama	: Nurhayati
Materi Pelajaran	: Peranan Tokoh Dalam Mempoklamasikan Kemerdekaan
Jumlah Peserta Didik	: 12 Peserta Didik
Kelas	: V (Lima)
Waktu	: 10.40-11.50 WITA
Hari/Tanggal	: Kamis, 2 Mei 2019

No	Langkah-Langkah Pembelajaran	Keterangan	
		Ya	Tidak
1	Kegiatan Pendahuluan		
	a. Menyampaikan Kompetensi Dasar yang akan dicapai	✓	
	b. Menuliskan topik pembelajaran	✓	
	c. Melakukan apersepsi dan motivasi.	✓	
2	Kegiatan Inti		
	a. Menyajikan materi pembelajaran secara sistematis	✓	
	b. Menjelaskan isi materi pelajaran.	✓	
	c. Menggunakan model dan metode yang tepat.	✓	
	d. Membagi peserta didik menjadi kelompok-kelompok kecil.	✓	
	e. Menjelaskan langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan peserta didik.	✓	
	f. Melibatkan peserta didik secara penuh dalam proses pembelajaran.	✓	
	g. Guru sebagai fasilitator memberikan bimbingan kepada peserta didik dalam proses pembelajaran.	✓	
	h. Guru mengelola kelas dengan baik.	✓	
	i. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya.	✓	
	j. Mempersilahkan peserta didik untuk mengeluarkan pendapat sesuai dengan apa yang dipahami.	✓	

3	Kegiatan Penutup		
	a. Menyimpulkan materi pelajaran.	✓	
	b. Melakukan refleksi.	✓	
	c. Melaksanakan penilaian hasil belajar	✓	
	d. Memberikan <i>reward</i> (penghargaan).	✓	
	e. Menutup pembelajaran	✓	

Dari aktivitas mengajar guru (peneliti) pada tabel 4.7 di atas peneliti sudah melaksanakan proses pembelajaran dengan baik hal ini tercermin dari terlaksananya seluruh komponen atau langkah-langkah pembelajaran yang menjadi indikator penilaian dalam lembar observasi aktivitas mengajar peneliti. Hal ini tentu berdampak pada kondisi belajar peserta didik yang semakin meningkat dari siklus sebelumnya.

Berikut ini adalah tabel berupadata hasil observasi kondisi belajar peserta didik pada pelaksanaan tindakan siklus II

Tabel 4.8**Hasil Observasi Kondisi Belajar Peserta Didik Siklus 1**

NO	ASPEK YANG DIOBSERVASI	PENILAIAN	
		YA	TIDAK
1	Peserta didik memperhatikan penjelasan guru	✓	
2	Peserta didik merasa senang mengikuti proses pembelajaran	✓	
3	Peserta didik diberi kebebasan mengeluarkan pendapat.	✓	
4	Peserta didik berani mengajukan pertanyaan kepada guru.	✓	
5	Peserta didik antusias mengikuti proses pembelajaran.	✓	
6	Peserta didik tidak berbicara dengan teman sebangkunya.	✓	
7	Peserta didik tidak mengganggu temannya saat proses pembelajaran berlangsung.	✓	
8	Peserta didik tidak takut melakukan kesalahan dalam proses pembelajaran.	✓	
9	Peserta didik tidak tertekan dalam	✓	

mengikuti proses pembelajaran.

- | | | |
|----|---|---|
| 10 | Peserta didik aktif menjawab pertanyaan dari guru. | ✓ |
| 11 | Peserta didik bersemangat mengikuti proses pembelajaran. | ✓ |
| 12 | Peserta didik terlibat penuh dalam proses pembelajaran. | ✓ |
| 13 | Peserta didik tidak berkeliraran pada saat proses pembelajaran berlangsung. | ✓ |
| 14 | Model pembelajaran yang digunakan guru dapat membangkitkan minat belajar peserta didik. | ✓ |
| 15 | Peserta didik mengikuti instruksi yang diberikan guru. | ✓ |

Pada tabel 4.8 tentang kondisi belajar peserta didik pada siklus II di atas menunjukkan bahwa dari peserta didik yang berjumlah 12 orang, hanya ada 2 peserta didik yang melakukan kegiatan atau aktivitas yang menyimpang dalam proses pembelajaran seperti mengganggu teman sebangkunya dan hanya 3 orang yang berbicara dalam proses

pembelajaran. Peserta didik juga sudah memperhatikan materi yang dijelaskan oleh peneliti/guru dengan baik meskipun masih ada 2 orang yang kurang memperhatikan materi. Selain itu, peserta didik sudah memiliki keberanian untuk mengajukan pertanyaan kepada peneliti/guru terbukti hanya 2 orang yang masih belum berani mengajukan pertanyaan. Peserta didik sudah antusias mengikuti proses pembelajaran karena model pembelajaran yang digunakan guru sudah membangkitkan minat semua peserta didik. Sehingga, semua peserta didik bersemangat mengikuti proses pembelajaran dan tidak ada lagi peserta didik yang merasa tertekan dalam mengikuti proses pembelajaran karena semua peserta didik sudah terlibat penuh dalam proses pembelajaran. Rincian data hasil observasi kondisi belajar peserta didik pada siklus 2 dapat dilihat pada lampiran 5.

Berdasarkan uraian di atas dapat dikatakan bahwa kondisi belajar peserta didik pada siklus II semakin meningkat dari hasil

siklus I. Hal ini diperkuat dengan adanya data hasil pengisian angket dari peserta didik tentang belajar yang mereka rasakan.

Berikut ini adalah tabel berupa data hasil pengisian angket kondisi belajar peserta didik pada siklus II.

Tabel 4.6

Hasil Angket Kondisi Belajar Peserta Didik Siklus I

NOMOR	RESPONDEN	JAWABAN RESPONDEN UNTUK ITEM NOMOR:																				JML
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	AN	4	3	4	1	3	4	4	3	4	4	2	3	2	4	4	4	4	3	3	2	65
2	NS	4	4	4	1	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	73
3	AJ	4	4	2	2	2	3	4	2	4	4	2	4	4	3	2	3	4	2	3	1	59
4	MD	4	4	3	1	2	2	3	4	2	2	2	3	2	4	3	4	3	2	4	1	55
5	AF	4	3	2	2	3	3	2	4	2	4	2	3	2	4	3	4	3	2	4	2	58
6	AM	4	4	4	1	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	73
7	MH	4	4	4	1	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	73
8	IS	4	4	4	1	2	2	3	4	2	2	2	3	2	4	3	4	3	2	4	1	56
9	NZ	4	4	4	1	3	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	70
10	MT	4	4	4	1	4	1	4	4	1	4	3	4	1	4	4	4	4	4	4	4	67
11	MF	4	3	2	2	3	3	4	2	4	2	3	2	4	3	4	4	3	4	4	3	63
12	SF	4	4	3	1	2	2	3	4	2	2	2	3	2	4	3	4	3	2	4	4	58
JUMLAH																						770
JUMLAH MAKSIMAL																						960

Data dari hasil penyebaran angket dianalisis dengan persentase, jumlah skor maksimal x 100%

$$\begin{aligned}
 \text{Persepsi dan kesan} &= \frac{\text{Jumlah Skor} \times 100\%}{\text{Jumlah skor maksimal}} \\
 &= \frac{882}{960} \times 100\% \\
 &= \frac{88200}{960} \\
 &= 91,87\%
 \end{aligned}$$

Setelah persentase angket diperoleh, selanjutnya menentukan kategori angket peserta didik dengan skor sebagai berikut:

80%-100%	= Sangat Baik
70%-79%	= Baik
60%-69%	= Cukup
≤59%	= Kurang Baik

Jadi, kondisi belajar peserta didik pada siklus II adalah 91.87% dan termasuk dalam kategori sangat baik. Dari uraian di atas dapat dilihat kondisi belajar peserta didik dengan penerapan model pembelajaran *course review horay* mengalami peningkatan dari siklus

sebelumnya. Dimana pada siklus I hanya mencapai 80,2 %. Namun, peneliti merasa bahwa hasil pencapaian siklus I belum maksimal sehingga peneliti melanjutkan penelitian pada siklus II dan memperoleh hasil sebesar 91,87%. Hal ini menunjukkan keberhasilan penelitian yang dilakukan oleh peneliti bersama guru dan kolaborator untuk menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan melalui penerapan model pembelajaran *course review horay* pada mata pelajaran IPS di kelas V SDIT Thoriqul Jannah.

d) Refleksi/Evaluasi

Berdasarkan kegiatan refleksi pada siklus II maka dapat diperoleh beberapa hal yaitu:

- (1) Aktivitas peneliti sudah menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria sangat baik. Oleh karena itu tidak perlu pengulangan siklus.
- (2) Kondisi belajar peserta didik sudah menunjukkan tingkat keberhasilan yang

sangat baik oleh karena itu tidak diperlukan pengulangan siklus.

(3) Penggunaan model pembelajaran *course review horay* dalam proses pembelajaran di kelas sudah sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.

(4) Berdasarkan siklus II dan membandingkan siklus I, terdapat peningkatan kondisi belajar peserta didik. Hal ini menunjukkan keberhasilan penelitian dan telah mencapai hasil yang sesuai dengan harapan peneliti.

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *course review horay* pada siklus II dapat dikatakan berhasil dan tidak diperlukan siklus selanjutnya, berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, akhirnya peneliti menyimpulkan beberapa hasil temuan peneliti yang terjadi selama penelitian berlangsung, yaitu sebagai berikut:

a) Peserta didik merasa senang dan antusias mengikuti proses pembelajaran karena

dengan adanya penerapan model pembelajaran *course review horay* proses pembelajaran terkesan lebih santai karena diselingi dengan permainan.

- b) Dengan menerapkan model pembelajaran *course review horay* dapat melibatkan peserta didik secara penuh dalam proses pembelajaran
- c) Dengan menerapkan model pembelajaran *course review horay* peserta didik lebih bersemangat dan berani untuk menjawab pertanyaan dalam proses pembelajaran, karena di akhir pembelajaran peserta didik akan diberikan *reward* apabila memperoleh nilai yang tinggi.
- d) Penerapan model pembelajaran *course review horay* dapat menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan karena proses pembelajaran diselingi dengan permainan dan yel-yel sehingga suasana belajar terkesan lebih meriah.
- e) Penerapan model pembelajaran *course review horay* dapat membentuk kedekatan

antara pendidik dan peserta didik karena keduanya lebih sering berinteraksi dalam proses pembelajaran.

B. Pembahasan (Uji Hipotesis)

Berdasarkan pengamatan peneliti dan hasil penelitian yang diperoleh selama melaksanakan penelitian tindakan kelas di kelas V SDIT Thoriqul Jannah pada semester genap peneliti membahas sebagai berikut:

1. Penerapan Model Pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) pada mata pelajaran IPS materi peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan di kelas V SDIT Thoriqul Jannah terlaksana sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran efektif diterapkan dalam proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPS, dimana tujuan pembelajaran tercapai dengan baik dilihat dari tuntasnya proses pembelajaran yang dilakukan.

Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan dalam proses pembelajaran terutama pada mata pelajaran IPS khususnya materi peranan tokoh pejuang dalam memproklamasikan kemerdekaan.

Pada umumnya peserta didik memandang bahwa mata pelajaran IPS dianggap membosankan dengan alasan materinya terlalu luas, isi materinya hanya berupa fakata-fakta atau peristiwa yang terjadi pada masa lampau. Hal ini juga dipengaruhi oleh cara penyampaian materi yang digunakan oleh guru hanya menggunakan metode ceramah tanpa adanya variasi penggunaan metode lain dalam proses pembelajaran. Penggunaan metode ceramah dianggap satu-satunya cara untuk dapat menuntaskan materi yang begitu luas tanpa harus menggunakan waktu yang lama. Karena, dalam proses pembelajaran guru juga dibatasi oleh waktu. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran *course review horay* pada mata pelajaran IPS agar peserta didik tidak merasa jenuh dalam proses pembelajaran karena model pembelajaran *course review horay* dapat menciptakan suasana yang meriah dan menyenangkan.

Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus, setiap siklus dilakukan selama 2 kali pertemuan, dengan demikian terdapat 4 kali pertemuan dalam penelitian yang dilakukan. Sebelum memberikan tindakan,

terlebih dahulu peneliti melakukan pra tindakan untuk mengetahui kondisi awal pembelajaran sebelum diberikan tindakan. Pra tindakan dilaksanakan pada tanggal 18 April 2019.

Siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada hari senin tanggal 22 April 2019 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit dan dilanjutkan pertemuan ke dua pada hari kamis 25 April 2019 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *course review horay* yang esensinya adalah untuk menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan di dalam kelas, agar peserta didik tidak merasa jenuh atau bosan dalam proses pembelajaran sehingga perhatian peserta didik berpusat pada materi yang disampaikan oleh guru.

Siklus II pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin tanggal 29 April 2019 dan dilanjutkan pertemuan ke dua pada hari Kamis tanggal 2 Mei 2019. Pembelajaran yang dilakukan menggunakan model pembelajaran *course review horay* dengan menggunakan metode yang bervariasi dari pada siklus I. Hal ini dilakukan sebagai bentuk perbaikan dari pelaksanaan siklus I dan sebagai bentuk antisipasi agar

peserta didik tidak merasa jenuh dalam proses pembelajaran, karena tujuan dari penggunaan model pembelajaran *course reviewhoray* adalah menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan.

Hasil observasi (pengamatan) yang didapatkan oleh peneliti pada siklus I telah mengalami peningkatan disbanding hasil pra tindakan atau sebelum diberikan tindakan. Namun, belum mencapai hasil yang maksimal karena masih ada beberapa indikator penilaian dari lembar observasi yang belum terpenuhi seperti guru yang belum mampu mengelola kelas dengan baik sehingga peserta didik tidak memperhatikan materi yang dijelaskan.

Sementara hasil observasi yang diperoleh peneliti pada siklus II yaitu telah terciptanya kondisi belajar yang menyenangkan karena peneliti sebagai pelaksana tindakan sudah mampu melaksanakan seluruh kegiatan yang menjadi indikator dari penilaian observasi termasuk kemampuan mengelola kelas dengan baik. Sehingga, peserta didik merasa senang dan antusias mengikuti proses pembelajaran dan ini berdampak pada perhatian peserta didik yang berpusat pada materi pelajaran.

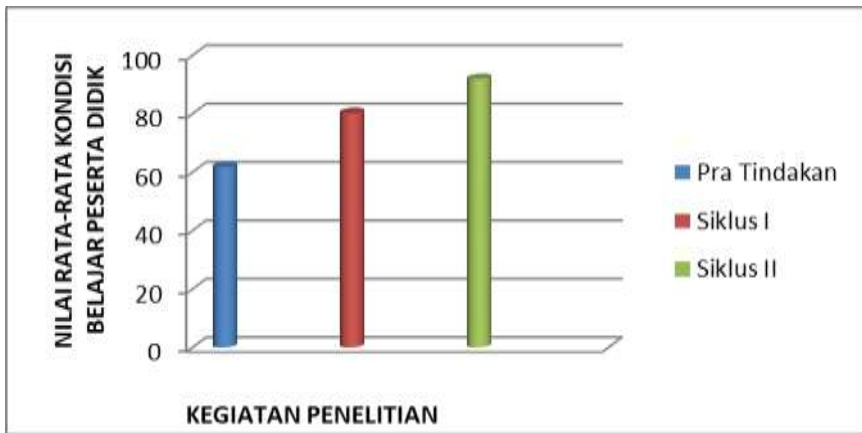
Hasil refleksi pada siklus I yaitu pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *course review horays* sudah mengalami peningkatan, namun hasilnya belum maksimal dan masih perlu untuk ditingkatkan karena masih banyak kekurangan-kekurangan yang harus diperbaiki pada siklus II.

Adapun hasil refleksi pada siklus II yaitu meningkatnya kondisi belajar didik sesuai dengan harapan peneliti. Karena sudah mampu mengelola kelas lebih baik dari siklus sebelumnya. Sehingga, peserta didik sudah memperhatikan penjelasan guru. Peserta didik juga sudah memberanikan diri mengajukan pertanyaan kepada guru. Tidak ada lagi peserta didik yang berkeliaran pada saat proses pembelajaran berlangsung dan peserta didik juga sudah tidak berbicara dengan teman sebangkunya. Hal ini menunjukkan bahwa indikator kondisi belajar yang menyenangkan sudah tercipta dalam proses pembelajaran.

Model pembelajaran *course review horay* dapat menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan pada mata pelajaran IPS materi peranan tokoh dalam

memproklamasikan kemerdekaan di kelas V SDIT Thoriqul Jannah.

Terciptanya kondisi belajar yang menyenangkan dapat dilihat dari hasil pengamatan (observasi) kondisi belajar dan aktivitas mengajar guru yang sudah terlaksana sesuai dengan indikator penilaian kondisi belajar yang menyenangkan. Hal ini diperkuat dengan adanya hasil pengisian angket siklus I dan siklus II yang sudah mencapai hasil yang sangat baik sesuai dengan harapan peneliti. Dari hasil pengisian angket pra tindakan atau sebelum diberikan tindakan kondisi belajar peserta didik hanya mencapai rata-rata 61,77 %. Kemudian mengalami peningkatan pada siklus I yaitu mencapai hasil rata-rata 80,20%. Pada siklus II kondisi belajar peserta didik semakin meningkat dengan hasil rata-rata 91,87%. Berikut ini adalah perbandingan nilai rata-rata hasil penelitian kondisi belajar peserta didik mulai dari pra tindakan sampai siklus II.



Gambar 4.1

Histogram Peningkatan Kondisi Belajar Menyenangkan

Adapun rincian peningkatan kondisi belajar peserta didik dengan penerapan model pembelajaran *course review horay* pada mata pelajaran IPS materi peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan di kelas V SDIT Thoriqul Jannah mulai dari pra tindakan, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10**Hasil Peningkatan Kondisi BelajarMenyenangkan**

NO	KEGIATAN	NILAI RATA-RATA
1	Pra tindakan	61.77
2	Siklus I	80.20
3	Siklus II	91.87

Berdasarkan data di atas maka peneliti dikata berhasil dalam penelitian ini untuk menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan dengan menerapkan model pembelajaran *course review horay* pada mata pelajaran IPS materi peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan di kelas V SDIT Thoriqul Jannah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka penulis menyimpulkan dari rumusan masalah yang diangkat sebagai berikut:

1. Implementasi Model Pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) pada mata pelajaran IPS materi peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan di kelas V SDIT Thoriqul Jannah terlaksana sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran dan efektif diterapkan dalam proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPS, dimana tujuan pembelajaran tercapai dengan baik dilihat dari tuntasnya proses pembelajaran yang dilakukan.
2. Model pembelajaran *course review horay* dapat menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan pada mata pelajaran IPS materi peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan di kelas V SDIT Thoriqul Jannah. Hal ini terlihat dari hasil observasi dan diperkuat dari hasil pengisian angket mengenai kondisi belajar peserta didik mulai dari pra tindakan,

siklus I, hingga siklus II yang sudah mencapai hasil yang maksimal sesuai dengan harapan penulis. Dimana dari hasil pengisian angket pra tindakan atau sebelum diberikan tindakan kondisi belajar peserta didik hanya mencapai rata-rata 61,77 %. Kemudian mengalami peningkatan pada siklus I yaitu mencapai hasil rata-rata 80,20%. Pada siklus II kondisi belajar peserta didik semakin meningkat dengan hasil rata-rata 91,87%.

B. Saran

Berdasarkan pengamatan peneliti dan hasil penelitian yang diperoleh selama melaksanakan penelitian tindakan kelas di kelas V SDIT Thoriqul Jannah semester genap peneliti menyajikan saran sebagai berikut:

1. Dalam melaksanakan proses pembelajaran guru dituntut untuk lebih kreatif dalam menerapkan model dan metode pembelajaran agar proses pembelajaran tidak terkesan monoton sehingga peserta didik tidak merasa bosan atau jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran.
2. Guru diharapkan terus memberikan motivasi dan perlu juga memberikan penghargaan kepada peserta didik yang mampu menjawab pertanyaan dengan benar atau aktif dalam pembelajaran.

3. Guru diharapkan mampu mengelola kelas dengan baik agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan perhatian peserta didik akan berpusat pada materi yang disampaikan oleh guru.
4. Model pembelajaran *course review horay* sangat perlu diterapkan oleh guru agar peserta didik merasa senang mengikuti proses pembelajaran, antusias dalam kegiatan pembelajaran, dan lebih berani mengungkapkan pendapatnya karena model pembelajaran *course review horay* diselengi dengan permainan sehingga dapat menciptakan suasana atau kondisi belajar yang meriah dan menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- AgusSuprijono, *Cooperative Learning Teori Dan Aplikasi PAIKEM*, Cet. XI; Yogyakarta: PustakaPelajar, 2013.
- Amir Kusnandar, *IPS Untuk SD/MI Kelas 5*, Jakarta: PT. Grasindo, 2008.
- ArisShoimin, *68 Model PembelajaranInovatifDalamKurikulum 2013*, Cet.I; Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- DiyahMintasih, *MerancangPembelajaranMenyenangkanBagiGenerasi Digital*, Jurnal el-Tarbawi, Vol. IX, No.1, 2016
- EvelineSiregar&Hartini Nara, *TeoriBelajardanPembelajaran*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2014.
- Hadi Susanto, *Model Pembelajaran Course Review Horay| Wong Kapetakan's Blog*, diakses dari [https:// bagawanabiyasa. wordpress. Com /2016/01/16/model-pembelajaran-course-review-horay](https://bagawanabiyasa.wordpress.Com/2016/01/16/model-pembelajaran-course-review-horay) pada tanggal 2 Agustus 2019.
- Hamruni, *Strategi Pembelajaran Aktifdan Inovatif*, Yogyakarta: FakultasTarbiyah UIN SunanKalijaga, 2009.
- , *Strategi dan Model-Model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009).
- Hamzah B. Uno, *ProfesiKependidikanProblema, Solusi, danReformasiPendidikan di Indonesia*, Jakarta: BumiAksara, 2009.
- HasilObservasipenelitipadasaatMagang I dan II
- HasilWawancaradenganWaliKelas V SDIT ThoriqulJannahPadatanggal 3 Oktober 2018 Pukul 10.40 WITA
- HasmaNur Jaya, *KeterampilanDasar Guru UntukMenciptakanSuasanaBelajar Yang Menyenangkan, pendidikandanIlmupengetahuan*, Vol. XVII
- Imas Kurniasih & Berlin Sani, *RagamPengembangan Model PembelajaranUntukPeningkatanProfesionalitas Guru*, Cet. III; Yogyakarta: Kata Pena, 2016.

- .*Teknik Dan Cara Mudah Membuat Penelitian Tindakan Kelas Untuk Mengembangkan Potensi Guru*, (Cet, I, Kata Pena, 2014)
- Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*, Yogyakarta: PustakaPelajar, 2016.
- Moh.UzerUsman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT. RemajaRosdakarya, 2001.
- Muhammad Abduh, *Menciptakan Pembelajaran yang Menyenangkan*, Jurnal PusatBahasaDepartemenPendidikanNasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: BalaiPustaka, 2005.
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Cet. VI; Jakarta: RajawaliPers, 2016.
- Saur Tampubolon, *Penelitian Tindakan Kelas, Sebagai Pengembangan Profesi Pendidik Dan Keilmuan*, Jakarta: Erlangga, 2014.
- Subana&MoersetyoRahadi, *Statiska Pendidikan*, Cet. II; Bandung: PustakaSetia, 2005)
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cet. XXVI; Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sujarwo, *Model-Model Pembelajaran Suatu Strategi Mengajar*, Cet. I; Yogyakarta: CV. Venus Gold Press, 2011.
- Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru Dan Tenaga Kependidikan*, (Cet. IV; Bandung: Alfabeta, 2013).
- WinaSanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, Cet.II; Jakarta: KencanaPrenada Media Group, 2010.
- , *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*, Cet. VI; Jakarta: KencanaPrenamedia Group, 2013.
- , *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Cet. XII; Jakarta: Prenadamedia Group, 2016.
- Yulianti, *Penerapan Model Pembelajaran Course Review Horay Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas VI MIN 12 Bandar*

Lampung, Skripsi, Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017.

Zainab Arrahmahdkk, *Penerapan Model Pembelajaran Course Review Horay (CRH) Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Jasad dan Peranan Tokoh-Tokoh Kemerdekaan Pada Siswa Sekolah Dasar*, Jurnal, Surakarta: PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret, 2017.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

A. Profil SD Islam Terpadu Thoriqul Jannah

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Thoriqul Jannah merupakan sebuah sekolah dasar yang berbasis nilai-nilai islam dalam mendidik peserta didiknya. Sekolah dasar yang bernaung di bawah yayasan Thoriqul Jannah Sinjai ini resmi berdiri sejak tahun 2011. Saat ini SD Islam Terpadu Thoriqul Jannah sudah memiliki gedung sekolah sendiri yang beralamat di Jl. Lamatti Kel. Bongki Kec. Sinjai Utara Kab. Sinjai, sejak awal berdirinya sekolah ini dipimpin oleh Bapak Syamsul Hadi S.Pd. sampai sekarang.

1. Nama Sekolah : SD Islam Terpadu
Thoriqul Jannah
2. NPSN : 69980595
3. Status Sekolah : Swasta
4. Alamat Sekolah : Jln. Lamatti
5. RT/RW : 1/1
6. Kode Pos : 92615
7. Kelurahan : Bongki
8. Kecamatan : Sinjai Utara
9. Kabupaten /Kota : Sinjai
10. Provinsi : Sulawesi Selatan

11. Negara : Indonesia
12. Posisi Geografis
- Lintang : -5.112289
- Bujur : 120.250784

B. Visi dan Misi SDIT Thoriqul Jannah

1. Visi

Membentuk generasi islam yang cerdas, sholeh dan berprestasi

2. Misi

- a. Membentuk siswa yang mencintai Al-Qur'an dan Sunnah
- b. Mendidik siswa memiliki kemampuan dasar dan berwawasan global
- c. Mengembangkan dasar-dasar kemahiran agar siap mengikuti setiap tahapan pendidikan.

C. Tenaga Pendidik

Tenaga pendidik SDIT Thoriqul Jannah berlatar belakang pendidikan perguruan tinggi negeri maupun swasta yang memiliki kemampuan baca tulis Al-Qur'an yang memadai dan sudah berpengalaman. Jumlah tenaga pendidik di SDIT Thoriqul Jannah berjumlah 10 orang termasuk guru kelas dan bidang studi. SDIT Thoriqul Jannah tidak memiliki tenaga kependidikan seperti

pegawai TU, pegawai perpustakaan, bujang dan sebagainya.

Table 4.1
Tenaga pendidik dan tenaga kependidikan

No.	Nama	Jabatan
1.	Syamsul Hadi, S. Pd.	Kepala Sekolah
2.	Aminah, S. Pd.	Wali kelas Ia
3 .	Nelli, S. Pd.	Wali kelas Ib
4.	Nurqolbi, ST. MT	Wali kelas Ic
5.	Ismail, S. Pd. I.	Wali kelas Ila
6.	Sahyana, S. Sos	Wali kelas IIb
7.	Nirvawati, S. Pd.	Wali kelas III
8.	Nurmala, S. Pd. I.	Wali kelas IV
9.	Sindy Riski S, S. Pd.	Wali kelas V
10.	Nurqisthi, S. Pd.	Wali kelas VI
11.	St. Khaera Umam, S. P	Guru Kelas
12.	Novita Syarif, S. Si	Tenaga Administrasi

Sumber Data : Bagian Administrasi SDIT Thoriqul Jannah, tanggal 17
Juni 2019

D. Keadaan Peserta didik SDIT Thoriqul Jannah

Tabel 4.2

Keadaan Peserta didik

Tingkat Pendidikan	L	P	Total
Tingkat 1	31	30	61
Tingkat 2	23	11	34
Tingkat 3	9	8	17
Tingkat 4	13	10	23
Tingkat 5	6	6	12
Tingkat 6	8	3	11
Total	41	24	158

Sumber Data : Bagian Administrasi SDIT Thoriqul Jannah, tanggal 17 Juni 2019

Lampiran 2

Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

No	Variabel	Deskripsi Teori	Jenis Instrumen	Indikator	No. Item	Ket
1	Kondisi Belajar Yang Menyenangkan	Kondisi belajar yang menyenangkan adalah suatu keadaan yang dialami peserta didik dalam proses pembelajaran yang didalamnya terdapat kohesi yang kuat antara guru dan siswa tanpa ada perasaan terpaksa atau tertekan (<i>not under pressure</i>).	Lembar Angket	a. Suasana yang relaks. b. Bebas dari tekanan. c. Merasa aman. d. Pembelajaran menarik. e. Membangkitkan minat belajar peserta didik. f. Adanya keterlibatan penuh peserta didik. Perhatian peserta didik tercurah g. Lingkungan belajar yang menarik. h. Peserta didik penuh semangat dan gembira. i. Peserta didik bersemangat dan penuh gembira.	1, 15, 19 2, 7 9, 13 8, 12 3, 4, 20 5, 18 6, 11 10, 14 16, 17	3 2 2 2 3 2 2 2
2	Mod	Model Pembelajaran <i>Course Review</i>	Lembar Observasi	a. Guru menyampaikan	1a, 1b	2

				kotak guru dan siswa mendiskusikan soal yang telah diberikan. g. Bagi pertanyaan yang dijawab dengan benar, siswa memberi tanda <i>check list</i> (✓) dan langsung berteriak “horee!!” atau menyanyikan yel-yelnya. h. Nilai siswa dihitung dari jawaban yang benar dan yang banyak berteriak “horee!!”. i. Guru memberikan <i>reward</i> pada kelompok yang memperoleh nilai tertinggi atau yang paling sering memperoleh “horee!!”.	2i, 3a 2k, 2l	2 2
--	--	--	--	---	-----------------------------	-------------------

					3b, 3c	2
					3d, 3e	2

lampiran 3

LEMBAR ANGKET

Nama Siswa :

NIS :

Kelas :

Sekolah :

Petunjuk :

1. Bacalah dengan teliti dan saksama.
2. Tulislah nama lengkap kelas, nomor absen/nomor induk siswa (NIS) dan nama sekolah pada lembar angket.
3. Kerjakan semua soal pada lembar jawab yang telah disediakan dengan memberikan tanda *check list* (✓) sesuai dengan pendapat anda!
4. Jangan memberikan coretan pada soal!
5. Untuk menjawab soal pada pernyataan pilihan alternatif di bawah ini dengan menggunakan tanda *check list* (✓)
 - a. Selalu (SL)
 - b. Sering (SR)
 - c. Kadang-kadang (KD)
 - d. Tidak Pernah (TP)
6. Setiap jawaban memiliki skor sebagai berikut:
 - a. Selalu = 4
 - b. Sering = 3

c. Kadang-kadang = 2

d. Tidak Pernah = 1

7. Isilah angket berikut sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya.

No	Pernyataan Tentang Kondisi Belajar Yang Menyenangkan	SL	SR	KD	TP
1	Saya merasa senang melaksanakan proses pembelajaran di kelas.				
2	Saya diberi kebebasan untuk mengeluarkan pendapat di kelas.				
3	Model pembelajaran yang diterapkan guru membangkitkan minat saya untuk belajar.				
4	Saya merasa tidak bosan terhadap proses pembelajaran yang dilakukan guru.				
5	Saya aktif dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.				
6	Saya memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru.				
7	Saya merasa tidak tertekan mengikuti proses pembelajaran.				
8	Saya tidak bermain-main saat proses pembelajaran berlangsung.				
9	Saya tidak takut melakukan kesalahan dalam proses pembelajaran.				

10	Guru mengatur posisi tempat duduk sesuai dengan keinginan peserta didik.				
11	Saya selalu mengikuti instruksi yang diberikan oleh guru.				
12	Guru mencairkan suasana kelas dengan games atau yel-yel.				
13	Guru memaklumi peserta didik yang salah dalam menjawab pertanyaan.				
14	Guru menata ruang belajar dengan rapi dan bersih.				
15	Pembelajaran yang dirancang oleh guru menciptakan suasana yang menyenangkan				
16	Saya bersemangat mengikuti proses pembelajaran yang dirancang oleh guru.				
17	Saya merasa antusias dan gembira saat proses pembelajaran berlangsung.				
18	Saya ikut berpartisipasi dalam mengemukakan pendapat dalam proses pembelajaran.				
19	Saya merasa nyaman dalam proses pembelajaran.				
20	Poses pembelajaran tidak monoton dan bervariasi.				

Lampiran 4

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS MENGAJAR GURU

Nama :

Tempat/Tanggal Lahir :

Materi Pelajaran :

Jumlah Peserta Didik :

Kelas :

Waktu :

Hari/Tanggal :

Petunjuk:

Memberi tanda centang/ checklist (√) pada kolom yang dipilih

No	Langkah-langkah Pembelajaran	Keterangan	
		Ya	Tidak
1	Kegiatan Pendahuluan		
	a. Menyampaikan Kompetensi Dasar		
	b. Menuliskan topik pembelajaran		
	c. Melakukan apersepsi dan motivasi		
2	Kegiatan Inti		

	a. Menyajikan materi pembelajaran secara sistematis.		
	b. Menjelaskan isi materi.		
	c. Menggunakan model dan metode yang tepat.		
	d. Membagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil.		
	e. Menjelaskan langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan peserta didik.		
	f. Melibatkan peserta didik secara penuh dalam proses pembelajaran		
	g. Guru sebagai fasilitator memberikan bimbingan kepada peserta didik dalam proses pembelajaran.		
	h. Guru mengelola kelas dengan baik		
	i. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya		

	j. Merespon penjelasan guru.		
	k. Bekerjasama dan kompak dengan teman kelompok.		
	l. Mengeluarkan pendapat sesuai dengan apa yang dipahami.		
3	Kegiatan Penutup		
	a. Menyimpulkan materi pelajaran		
	b. Melakukan refleksi		
	c. Melaksanakan penilaian hasil belajar		
	d. Memberikan reward (penghargaan)		
	e. Menutup pembelajaran		

LEMBAR OBSERVASI

AKTIVITAS MENGAJAR GURU

PRA TINDAKAN

Nama :

Tempat/Tanggal Lahir :

Materi Pelajaran :

Jumlah Peserta Didik :

Kelas :

Waktu :

Hari/Tanggal :

Petunjuk:

Memberi tanda centang/ *checklist* (√) pada kolom yang dipilih

No	Langkah-langkah Pembelajaran	Keterangan	
		Ya	Tidak
1	Kegiatan Pendahuluan		
	a Menyampaikan Kompetensi Dasar		
	b Menuliskan topik pembelajaran		
	c Melakukan apersepsi dan motivasi		
2	Kegiatan Inti		
	a Menyajikan materi		

	pembelajaran secara sistematis.		
	b Menjelaskan isi materi.		
	c Menggunakan model dan metode yang tepat.		
	d Membagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil.		
	e Menjelaskan langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan peserta didik.		
	f Melibatkan peserta didik secara penuh dalam proses pembelajaran		
	g Guru sebagai fasilitator memberikan bimbingan kepada peserta didik dalam proses pembelajaran.		
	h Guru mengelola kelas dengan baik		
	i Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya		
	j Merespon penjelasan guru.		
	k Bekerjasama dan kompak dengan teman kelompok.		
	l Mengeluarkan pendapat sesuai		

	dengan apa yang dipahami.		
3	m Kegiatan Penutup		
	n Menyimpulkan materi pelajaran		
	o Melakukan refleksi		
	p Melaksanakan penilaian hasil belajar		
	q Memberikan <i>reward</i> (penghargaan)		
	r Menutup pembelajaran		

Sinjai, April 2019
Observer

NURHAYATI

LEMBAR OBSERVASI
KONDISI BELAJAR PESERTA DIDIK
PRA TINDAKAN

Nama :
 No. Absen :
 Materi Pelajaran :
 Kelas :
 Hari/Tanggal :

Petunjuk:

Memberi tanda centang/ *checklist* (√) pada kolom yang dipilih

NO	ASPEK YANG DI OBSERVASI	PENILAIAN	
		YA	TIDAK
1	Peserta didik memperhatikan penjelasan guru		
2	Peserta didik merasa senang mengikuti proses pembelajaran		
3	Peserta didik diberi kebebasan mengeluarkan pendapat		
4	Peserta didik berani mengajukan pertanyaan kepada guru		
5	Peserta didik antusias mengikuti proses pembelajaran		
6	Peserta didik tidak berbicara dengan teman sebangkunya		
7	Peserta didik tidak mengganggu temannya saat proses pembelajaran berlangsung.		
8	Peserta didik tidak takut		

	melakukan kesalahan dalam proses pembelajaran.		
9	Peserta didik tidak tertekan dalam mengikuti proses pembelajaran.		
10	Peserta didik aktif menjawab pertanyaan dari guru.		
11	Peserta didik bersemangat mengikuti proses pembelajaran		
12	Peserta didik terlibat penuh dalam proses pembelajaran.		
13	Peserta didik tidak berkeliruan saat proses pembelajaran berlangsung.		
14	Model pembelajaran yang digunakan guru dapat membangkitkan minat belajar peserta didik.		
15	Peserta didik mengikuti instruksi yang diberikan guru.		

Sinjai, April 2019
Observer

NURHAYATI

LEMBAR OBSERVASI
AKTIVITAS MENGAJAR GURU
SIKLUS I

Nama :
 Tempat/Tanggal Lahir :
 Materi Pelajaran :
 Jumlah Peserta Didik :
 Kelas :
 Waktu :
 Hari/Tanggal :

Petunjuk:

Memberi tanda centang/ *checklist* (√) pada kolom yang dipilih

No	Langkah-langkah Pembelajaran	Keterangan	
		Ya	Tidak
1	Kegiatan Pendahuluan		
	a Menyampaikan Kompetensi Dasar		
	b Menuliskan topik pembelajaran		
	c Melakukan apersepsi dan motivasi		
2	Kegiatan Inti		
	a Menyajikan materi pembelajaran secara sistematis.		

	b	Menjelaskan isi materi.		
	c	Menggunakan model dan metode yang tepat.		
	d	Membagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil.		
	e	Menjelaskan langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan peserta didik.		
	f	Melibatkan peserta didik secara penuh dalam proses pembelajaran		
	g	Guru sebagai fasilitator memberikan bimbingan kepada peserta didik dalam proses pembelajaran.		
	h	Guru mengelola kelas dengan baik		
	i	Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya		
	j	Merespon penjelasan guru.		
	k	Bekerjasama dan kompak dengan teman kelompok.		

	l Mengeluarkan pendapat sesuai dengan apa yang dipahami.		
3	Kegiatan Penutup		
	a Menyimpulkan materi pelajaran		
	b Melakukan refleksi		
	c Melaksanakan penilaian hasil belajar		
	d Memberikan <i>reward</i> (penghargaan)		
	e Menutup pembelajaran		

Sinjai, April 2019
Observer

Sindi Rezki Setyawati, S.Pd.

LEMBAR OBSERVASI
KONDISI BELAJAR PESERTA DIDIK
SIKLUS I

Nama :
 No. Absen :
 Materi Pelajaran :
 Kelas :
 Hari/Tanggal :

Petunjuk:

Memberi tanda centang/ *checklist* (√) pada kolom yang dipilih

NO	ASPEK YANG DI OBSERVASI	PENILAIAN	
		YA	TIDAK
1	Peserta didik memperhatikan penjelasan guru		
2	Peserta didik merasa senang mengikuti proses pembelajaran		
3	Peserta didik diberi kebebasan mengeluarkan pendapat		
4	Peserta didik berani mengajukan pertanyaan kepada guru		
5	Peserta didik antusias mengikuti proses pembelajaran		
6	Peserta didik tidak berbicara dengan teman sebangkunya		
7	Peserta didik tidak mengganggu temannya saat proses pembelajaran berlangsung.		

8	Peserta didik tidak takut melakukan kesalahan dalam proses pembelajaran.		
9	Peserta didik tidak tertekan dalam mengikuti proses pembelajaran.		
10	Peserta didik aktif menjawab pertanyaan dari guru.		
11	Peserta didik bersemangat mengikuti proses pembelajaran		
12	Peserta didik terlibat penuh dalam proses pembelajaran.		
13	Peserta didik tidak berkeliaran saat proses pembelajaran berlangsung.		
14	Model pembelajaran yang digunakan guru dapat membangkitkan minat belajar peserta didik.		
15	Peserta didik mengikuti instruksi yang diberikan guru.		

Sinjai, April 2019
Observer

Nirvawati, S.Pd.

LEMBAR OBSERVASI
AKTIVITAS MENGAJAR GURU
SIKLUS II

Nama :

Tempat/Tanggal Lahir :

Materi Pelajaran :

Jumlah Peserta Didik :

Kelas :

Waktu :

Hari/Tanggal :

Petunjuk:

Memberi tanda centang/ *checklist* (√) pada kolom yang dipilih

No	Langkah-langkah Pembelajaran	Keterangan	
		Ya	Tidak
1	Kegiatan Pendahuluan		
	a Menyampaikan Kompetensi Dasar		
	b Menuliskan topik pembelajaran		
	c Melakukan apersepsi dan motivasi		
2	Kegiatan Inti		
	a Menyajikan materi pembelajaran secara sistematis.		

	b	Menjelaskan isi materi.		
	c	Menggunakan model dan metode yang tepat.		
	d	Membagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil.		
	e	Menjelaskan langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan peserta didik.		
	f	Melibatkan peserta didik secara penuh dalam proses pembelajaran		
	g	Guru sebagai fasilitator memberikan bimbingan kepada peserta didik dalam proses pembelajaran.		
	h	Guru mengelola kelas dengan baik		
	i	Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya		
	j	Merespon penjelasan guru.		
	k	Bekerjasama dan kompak dengan teman kelompok.		
	l	Mengeluarkan pendapat sesuai dengan apa yang		

	dipahami.		
3	Kegiatan Penutup		
	a Menyimpulkan materi pelajaran		
	b Melakukan refleksi		
	c Melaksanakan penilaian hasil belajar		
	d Memberikan <i>reward</i> (penghargaan)		
	e Menutup pembelajaran		

Sinjai, April 2019

Observer

Sindi Rezki Setyawati, S.Pd.

LEMBAR OBSERVASI
KONDISI BELAJAR PESERTA DIDIK
SIKLUS II

Nama :
 No. Absen :
 Materi Pelajaran :
 Kelas :
 Hari/Tanggal :

Petunjuk:

Memberi tanda centang/ *checklist* (√) pada kolom yang dipilih

NO	ASPEK YANG DI OBSERVASI	PENILAIAN	
		YA	TIDAK
1	Peserta didik memperhatikan penjelasan guru		
2	Peserta didik merasa senang mengikuti proses pembelajaran		
3	Peserta didik diberi kebebasan mengeluarkan pendapat		
4	Peserta didik berani mengajukan pertanyaan kepada guru		
5	Peserta didik antusias mengikuti proses pembelajaran		
6	Peserta didik tidak berbicara dengan teman sebangkunya		
7	Peserta didik tidak mengganggu temannya saat proses pembelajaran berlangsung.		
8	Peserta didik tidak takut		

	melakukan kesalahan dalam proses pembelajaran.		
9	Peserta didik tidak tertekan dalam mengikuti proses pembelajaran.		
10	Peserta didik aktif menjawab pertanyaan dari guru.		
11	Peserta didik bersemangat mengikuti proses pembelajaran		
12	Peserta didik terlibat penuh dalam proses pembelajaran.		
13	Peserta didik tidak berkeliraran saat proses pembelajaran berlangsung.		
14	Model pembelajaran yang digunakan guru dapat membangkitkan minat belajar peserta didik.		
15	Peserta didik mengikuti instruksi yang diberikan guru.		

Sinjai, April 2019
Observer

Nirvawati, S.Pd.

Lampiran 5

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) PRA TINDAKAN

Nama Sekolah : SDIT Thoriquul Jannah

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Kelas/Semester : V/2

Pertemuan ke : 1

Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit (1 x pertemuan)

A. Standar Kompetensi

1. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

B. Kompetensi Dasar

- 1.3. Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam memproklamasikan kemerdekaan Indonesia.

C. Indikator

- 1.3.1. Menjelaskan peristiwa penting menjelang proklamasi kemerdekaan
- 1.3.2. Menjelaskan peranan BPUPKI dan PPKI dalam perumusan dasar Negara dan UUD 1945.

- 1.3.3. Membuat garis waktu tahapan peristiwa menjelang proklamasi.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu menjelaskan peristiwa penting menjelang proklamasi kemerdekaan.
2. Siswa mampu menjelaskan peranan BPUPKI dan PPKI dalam perumusan dasar Negara dan UUD 1945.
3. Siswa mampu garis waktu tahapan peristiwa menjelang proklamasi.

E. Materi Pelajaran

Adapun materi yang diajarkan yaitu Persiapan sampai detik-detik proklamasi yang terdiri dari beberapa poin sebagai berikut:

1. Menceritakan peristiwa penting yang terjadi di sekitar proklamasi.
2. Peranan BPUPKI dan PPKI dalam perumusan dasar Negara dan UUD 1945.
3. Membuat garis waktu tentang tahapan peristiwa menjelang proklamasi.

F. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Tanya jawab

3. Penugasan

G. Proses Pembelajaran

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAK TU
Pendahuluan	• Guru memulai kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak peserta didik berdo'a bersama • Guru menyapa, memeriksa kesiapan peserta didik. • Guru mengabsen peserta didik yang hadir. • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi pada peserta didik. • Guru mengajukan pertanyaan secara komunikatif	1 x 5 Menit

	materi sebelumnya dan mengaitkan dengan jasa dan peranan tokoh-tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan.	
Inti	• Guru bertanya kepada siswa mengenai hal-hal yang mereka ketahui tentang peristiwa proklamasi. • Guru menyajikan materi terkait peristiwa menjelang proklamasi kemerdekaan. • Guru menuliskan materi yang dipelajari siswa mengenai persiapan sampai detik-detik proklamasi di papan tulis. • Siswa mencatat materi yang ada di papan tulis pada buku catatan masing-masing.	1 x 60 Menit

	• Setelah semua siswa mencatat materi yang ada di papan tulis, guru menjelaskan materi tersebut secara rinci. • Sambil menjelaskan, guru juga mengajukan pertanyaan kepada siswa terkait materi yang dipelajari. • Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan apabila masih ada yang kurang dipahami terkait materi yang telah dijelaskan oleh guru. • Guru memberikan tugas individu sebanyak 5 nomor kepada siswa berupa beberapa pertanyaan yang ditulis di papan tulis. • Siswa menulis	
--	--	--

	tugas yang diberikan oleh guru pada buku latihan masing-masing. • Siswa kemudian menjawab pertanyaan/tugas yang diberikan oleh guru. • Guru memeriksa jawaban siswa dan memberikan nilai sesuai dengan jumlah jawaban yang benar. • Guru bersama siswa mendiskusikan jawaban dari semua pertanyaan yang diberikan oleh guru kemudian siswa yang menjawab salah memperbaiki jawabannya.	
Penutup	• Guru meminta siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari hari ini. • Guru memberi	1 x 10 Menit

	kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. • Guru melakukan refleksi dengan menanyakan kembali tokoh-tokoh yang biasa dalam memproklamasikan kemerdekaan. • Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan membaca hamdalah dan mengakhiri pertemuan dengan ucapan salam	
--	--	--

H. Media, Alat, dan Sumber Belajar

1. Media

- Buku

2. Alat

- Papan tulis
- Spidol

3. Sumber Belajar

Buku Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V (KTSP 2006)

I. Penilaian

1. Tertulis
2. Non tertulis/ lisan.

	Sinjai, 18 April 2019
Guru Kelas V	Mahasiswa IAIM Sinjai

Musdalifah, S.Pd.I. Nurhayati

Mengetahui,
Kepala SDIT Thoriqul Jannah

Syamsul Hadi, S.Pd.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) SIKLUS I

Nama Sekolah : SDIT Thoriqul Jannah
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Kelas/Semester : V/2
Pertemuan ke : 2
Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit (1 x pertemuan)

a. Standar Kompetensi

1. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

b. Kompetensi Dasar

- 2.3. Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam memproklamasikan kemerdekaan Indonesia.

c. Indikator

- 2.3.1. Menjelaskan peristiwa menjelang proklamasi kemerdekaan
- 2.3.2. Menyebutkan nama-nama golongan muda dan golongan tua serta peranannya dalam memproklamasikan kemerdekaan.
- 2.3.3. Membuat garis waktu tahapan peristiwa menjelang proklamasi.

d. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu menjelaskan peristiwa menjelang proklamasi kemerdekaan.
2. Siswa mampu menyebutkan nama-nama golongan muda dan golongan tua serta peranannya dalam memproklamasikan kemerdekaan.
3. Siswa mampu garis waktu tahapan peristiwa menjelang proklamasi.

e. Materi Pelajaran

Persiapan sampai detik-detik menjelang proklamasi kemerdekaan.

f. Model Dan Metode Pembelajaran

1. Model pembelajaran, yaitu Model *Course Review Horay* (CRH)
2. Metode pembelajaran yang digunakan yaitu:
 - a. Ceramah
 - b. Tanya jawab
 - c. Diskusi
 - d. Kerja Kelompok

g. Proses Pembelajaran

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
Pendahuluan	• Guru memulai kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak peserta didik berdo'a bersama • Guru menyapa, memeriksa kesiapan peserta didik. • Guru mengabsen peserta didik yang hadir. • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi pada peserta didik. • Guru mengajukan pertanyaan secara komunikatif materi sebelumnya dan mengaitkan	1 x 5 Menit

	dengan peristiwa menjelang proklamasi kemerdekaan.	
Inti	• Guru bertanya kepada siswa mengenai hal-hal yang mereka ketahui tentang proklamasi kemerdekaan . • Guru menyajikan materi terkait peristiwa menjelang proklamasi kemerdekaan. • Guru meminta siswa menjelaskan beberapa peristiwa yang terjadi menjelang proklamasi kemerdekaan. • Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok masing-masing beranggotakan 3 orang. • Siswa membuat kartu atau kotak sesuai dengan kebutuhan. Kartu	1 x 60 Me nit

	atau kotak tersebut kemudian diisi dengan nomor yang ditentukan guru. • Guru membaca soal secara acak dan siswa menuliskan jawabannya di dalam kartu atau kotak yang nomornya disebutkan guru. • Guru dan siswa mendiskusikan soal yang telah diberikan tadi oleh guru. • Bagi pertanyaan yang dijawab dengan benar, siswa memberi tanda <i>check list</i> (✓) dan langsung berteriak “horee!!” atau menyanyikanyel-yelnya. • Guru menghitung jawaban siswa yang mampu menjawab dengan benar dan yang	
--	---	--

	paling banyak berteriak “horee”. Guru memberikan <i>reward</i> pada kelompok yang memperoleh nilai tertinggi atau yang paling sering memperoleh “horee!!”	
Penutup	- Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) - Guru meminta siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari hari ini. - Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. - Guru melakukan refleksi dengan menanyakan	1 x 10 Menit

	kembali beberapa peristiwa menjelang proklamasi kemerdekaan. • Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan membaca hamdalah dan mengakhiri pertemuan dengan ucapan salam	
--	---	--

7) Media, Alat, dan Sumber Belajar

4. Media

- Buku

5. Alat

- Papan tulis
- Spidol
- Kartu jawaban

6. Sumber Belajar

Buku Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V (KTSP 2006)

8) Penilaian

3. Tertulis

4. Non tertulis/ lisan.

Guru Kelas V

Sinjai, 22 April 2019
Mahasiswa IAIM Sinjai

Sindy Rizky Setyawati, S.Pd.

Nurhayati

Mengetahui,
Kepala SDIT Thoriqul Jannah

Syamsul Hadi, S.Pd.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) PRA TINDAKAN

Nama Sekolah : SDIT Thoriqul Jannah

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Kelas/Semester : V/2

Pertemuan ke : 4

Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit (1 x pertemuan)

a. Standar Kompetensi

1. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

b. Kompetensi Dasar

- 1.4. Mengidentifikasi beberapa tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan.

c. Indikator

- 2.4.1. Menyebutkan tokoh-tokoh yang berperan dalam memproklamasikan kemerdekaan
- 2.4.2. Menjelaskan peranan tokoh-tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan.
- 2.4.3. Menuliskan riwayat hidup tokoh-tokoh yang berperan dalam memproklamasikan kemerdekaan.

d. Tujuan Pembelajaran

4. Siswa mampu menyebutkan tokoh-tokoh yang berperan dalam memproklamasikan kemerdekaan.
5. Siswa mampu menjelaskan peranan tokoh-tokoh yang berperan dalam memproklamasikan kemerdekaan.
6. Siswa mampu menuliskan riwayat hidup tokoh-tokoh yang berperan dalam memproklamasikan kemerdekaan.

e. Materi Pelajaran

Tokoh-tokoh penting yang berperan dalam peristiwa proklamasi

f. Model dan Metode Pembelajaran

1. Model Pembelajaran, yaitu Model *Course Review Horay* (CRH)
2. Metode Pembelajaran, yaitu:
 - a Ceramah
 - b Tanya jawab
 - c Demonstrasi
 - d Diskusi
 - e Kerja Kelompok

g. Proses Pembelajaran

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
Pendahuluan	• Guru memulai kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak peserta didik berdo'a bersama • Guru menyapa, memeriksa kesiapan peserta didik. • Guru mengabsen peserta didik yang hadir. • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi pada peserta didik. • Guru mengajukan pertanyaan secara komunikatif materi sebelumnya dan mengaitkan dengan jasa dan peranan tokoh-tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan.	1 x 5 Menit
Inti	• Guru bertanya kepada siswa mengenai hal-hal yang mereka ketahui tentang tokoh-tokoh yang berjuang memproklamasikan kemerdekaan. • Guru menyajikan materi terkait peranan tokoh-tokoh dalam memproklamasikan	1 x 60 Menit

	kemerdekaan.. • Guru meminta siswa untuk menyebutkan nama tokoh-tokoh sesuai dengan gambar yang ditunjukkan oleh guru. • Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok masing-masing beranggotakan 3 orang. • Siswa membuat kartu atau kotak sesuai dengan kebutuhan. Kartu atau kotak tersebut kemudian diisi dengan nomor yang ditentukan guru. • Guru membaca soal secara acak dan siswa menuliskan jawabannya di dalam kartu atau kotak yang nomornya disebutkan guru. • Guru dan siswa mendiskusikan soal yang telah diberikan tadi oleh guru. • Bagi pertanyaan yang dijawab dengan benar, siswa member tanda <i>check list</i> (✓) dan langsung berteriak Hip-Hip “horee!!” atau menyanyikanyel-yelnya. • Guru menghitung jawaban siswa yang mampu menjawab dengan benar dan yang paling banyak berteriak “horee”. • Guru memberikan <i>reward</i> pada kelompok	
--	---	--

	yang memperoleh nilai tertinggi atau yang paling sering memperoleh “horee!!”	
Penutup	• Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) • Guru meminta siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari hari ini. • Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. • Guru melakukan refleksi dengan menanyakan kembali tokoh-tokoh yang berjasa dalam memproklamasikan kemerdekaan. • Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan membaca hamdalah dan mengakhiri pertemuan dengan ucapan salam	1 x10 Menit

9) Media, Alat, dan Sumber Belajar

7. Media

- Buku
- Gambar Pahlawan

8. Alat

- Papan tulis

- Spidol
- Kartu jawaban

9. Sumber Belajar

Buku Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V (KTSP 2006)

10) Penilaian

5. Tertulis
6. Non tertulis/ lisan.

Guru Kelas V

Sinjai, 29 April 2019
Mahasiswa IAIM Sinjai

Sindy Rizky Setyawati, S.Pd.

Nurhayati

Mengetahui,
Kepala SDIT Thoriqul Jannah

Syamsul Hadi, S.Pd.

Lampiran 6



FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI

Kampus : Jl. Sultan Hassanudin No. 20 Kab. Sinjai, Tlp/Fax 048221418, Kode Pos 92012

Email : info@iainsinjai@yahoo.com

Website : http://www.iainsinjai.ac.id

TERAKREDITASI INSTITUT BAN-PT SK NOMOR : 14056/BAN-PT/Akreditasi/PT/IV/2015



SURAT KEPUTUSAN NOMOR: 1313 /I.J.AU/F/KEP/2018

TENTANG DOSEN PEMBIMBING PENULISAN SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN T.A 2018/2019

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI

- Menimbang :
1. Bahwa untuk penulisan Skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2018/2019, maka dipandang perlu ditetapkan Dosen Pembimbing penulisan Skripsi dalam Surat Keputusan.
 2. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas yang di amanahkan kepadanya.
- Mengingat :
- a. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah.
 - b. Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang Sisdiknas.
 - c. Undang-undang R.I No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.
 - d. Keputusan Menteri Agama R.I No. 6722 Tahun 2015, tentang perubahan nama STAI Muhammadiyah Sinjai menjadi Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
 - e. Surat Keputusan Rektor IAIM Nomor : 216/I.J.AU/D/KEP/2016 tentang Pendirian Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
 - f. Pedoman PP. Muhammadiyah No. 02/PED/1.0/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah.
 - g. Statuta Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- Memperhatikan :
1. Kalender Akademik Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2018/2019.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
1. Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai tentang Dosen Pembimbing penulisan skripsi mahasiswa.
- Pertama :
1. Mengangkat dan menetapkan saudara :

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Hardianso Rahman, M.Pd.	Diarti Andra Ningsih, S.Pd., M.Pd.I.

untuk penulisan skripsi mahasiswa:

- Nama : NURHAYATI
NIM : 150104023
Prodi : Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : Upaya Menciptakan Kondisi Belajar yang Menyenangkan dengan Menerapkan Model Pembelajaran *Course Reviv Horay* pada Mata Pelajaran IPS Materi Peranan Tokoh dalam Memproklamasikan Kemerdekaan di Kelas V SDIT Thoriqul Jannah

- Kedua :
1. Hal-hal yang menyangkut pendapatan/nafkah karena tugas dan tanggung jawabnya diberikan sesuai peraturan yang berlaku di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.

Islami, Progresif dan Kompetitif



FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI

Kampus : Jl. Sultan Hassanudin No. 20 Kab. Sinjai, TloFax 048221418, Kode Pos 92612
Email : iaimsinjai@yahoo.com Website : <http://www.iaim-sinjai.ac.id>

TERAKREDITASI INSTITUT BAN-PT SK NOMOR : 1405K/BAN-PT/Akred/PT/01/2015



Ketiga

Keempat

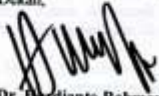
- : Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagai amanat dengan penuh rasa tanggung jawab.
- : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Sinjai

Pada Tanggal : 09 November 2018 M

: 01 Rabiul Awal 1440 H

Dekan,


Dr. Irdianto Rahman, M.Pd
NBM. 970 458

Tembusan :

1. BPH IAIM Sinjai di Sinjai
2. Rektor IAIM Sinjai di Sinjai.
3. Ketua Prodi PAL, PGMI, PBA IAIM Sinjai di Sinjai.

lampiran 7



Nomor : 098/1/1.3.AU/F/2019
Lamp : Satu (1) rangkap
Hal : Izin Penelitian

Kepada Yang Terhormat
Kepala SDIT Thoriquil Jannah
Di -

Sinjai

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penulisan skripsi mahasiswa program Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIM Sinjai, dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : NURHAYATI
NIM : 150104023
Prodi Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah (PGMI)
Semester : VIII (Delapan)

Akan mengadakan penelitian dengan judul :

"Upaya Menciptakan Kondisi Belajar Menyenangkan Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Course Review Horay Pada Mata Pelajaran IPS Materi Peranan Tokoh Dalam Memperkoklasikan Kemerdekaan di Kelas V SDIT Thoriquil Jannah"

Sehubungan dengan hal tersebut di atas dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin melaksanakan penelitian di SDIT Thoriquil Jannah.

Atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Sinjai, 23 Jumadil Awal 1440 H
29 Januari 2019 M


Dr. Chardianto Rahman, M.Pd.
NBM. 970 458

lampiran 8



PEMERINTAH KABUPATEN SINJAI
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU THORIQUUL JANNAH
Alamat : Jl. Lamatti, Kel. Bongki, Kec. Sinjai Utara, Kab. Sinjai, Kode Pos : 92615

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.2/07/SDIT-TJ/VI/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah Dasar Islam Terpadu Thoriqul Jannah, menerangkan bahwa :

Nama : **NURHAYATI**
NIM : 150104023
Program Studi : Strata Satu (S1) Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Muhammadiyah (IAIM) Sinjai
Alamat : Patallassang, Sinjai Timur

telah melakukan penelitian pada Sekolah Dasar Islam Terpadu Thoriqul Jannah Kecamatan Sinjai Utara, Kabupaten Sinjai pada tanggal 18 April s.d. 2 Mei 2019 dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul :

"Upaya Menciptakan Kondisi Belajar Menyenangkan dengan Menerapkan Model Pembelajaran Course Review Hoaray pada Mata Pelajaran IPS Materi Peranan Tokoh dalam Memproklamasikan Kemerdekaan di Kelas V SDIT Thoriqul Jannah"

Demikian keterangan ini diberikan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sinjai, 28 Juni 2019

Kepala SD IT
Thoriqul Jannah Sinjai



[Signature]
SUL HADI, S.Pd

lampiran 9

MATRIKS JADWAL PENELITIAN TINDAKAN KELAS

No	Hari/Tanggal	Waktu	Acara Tindakan	Jumlah Siswa	Keterangan
1	Kamis, 18 April 2019	10.40-1150	<u>Pra Tindakan</u>	12	<u>Guru Kelas</u>
2	<u>Senin</u> , 22 April 2019	10.40-11.50	<u>Siklus I</u> (Pert.1)	12	<u>Peneliti dan</u> <u>Guru</u> <u>(kolaborator)</u>
3	<u>Kamis</u> , 25 April 2019	10.40-11.50	<u>Siklus I</u> (Pert.2)	12	<u>Peneliti dan</u> <u>Guru</u> <u>(kolaborator)</u>
4	<u>Senin</u> , 29 April 2019	10.40-11.50	<u>Siklus II</u> (Pert.1)	12	<u>Peneliti dan</u> <u>Guru</u> <u>(kolaborator)</u>
5	<u>Kamis</u> , 2 Mei 2019	10.40-11.50	<u>Siklus II</u> (Pert.2)	12	<u>Peneliti dan</u> <u>Guru</u> <u>(kolaborator)</u>

Lampiran 10

Tabel Hasil Observasi
Kondisi Belajar Peserta Didik Siklus I

No	Aspek Yang Diobservasi	Nama Peserta Didik																Jumlah										
		AN		NS		AJ		MD		AF		AM		MH		IS			NZ		MT		MF		SF			
		Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T		Y	T	Y	T	Y	T	Y	T		
1	Peserta didik memperhatikan penjelasan guru	✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		7	5	
2	Peserta didik merasa senang mengikuti proses pembelajaran	✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓	10	2
3	Peserta didik diberi kebebasan mengeluarkan pendapat		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		5	7
4	Peserta didik berani mengajukan pertanyaan kepada guru	✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓	5	7
5	Peserta didik antusias mengikuti proses pembelajaran	✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓	10	2

[illegible]

[illegible]

Keterangan:

 $\gamma: \gamma_a$

I: Tidak

Tabel Hasil Observasi

Kondisi Belajar Peserta Didik Siklus II

No	Aspek Yang Diobservasi	Nama Peserta Didik																Jumlah									
		AN		NS		AJ		MD		AF		AM		MH		IS			NZ		MT		MF		SF		
		Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T		Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	
1	Peserta didik memperhatikan penjelasan guru	✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		10	2
2	Peserta didik merasa senang mengikuti proses pembelajaran	✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		12	0
3	Peserta didik diberi kebebasan mengeluarkan pendapat	✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		8	4
4	Peserta didik berani mengajukan pertanyaan kepada guru	✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		10	2
5	Peserta didik antusias mengikuti proses pembelajaran	✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		12	0

[illegible]

[illegible]

Keterangan:

Y: Ya

T: Tidak

DOKUMETASI

Pra Tindakan



Kegiatan Sikus I



Siklus I (Pertemuan II)



Pemberian *Reward* (Hadiah)



Kegiatan Sikus II



Siklus II (Pertemuan 2)



Pemberian *Reward* (Penghargaan)



BIODATA PENULIS



Nama	: Nurhayati
NIM	: 150104023
Tempat/Tanggal Lahir	: Sinjai, 10 Oktober 1997
Alamat	: Desa Sanjai, Kec. Sinjai Timur, Kab. Sinjai
Riwayat Pendidikan	:
1. SD/MI	: SD Negeri 162 Dumme Tamat Tahun 2009
2. SMP/MTs	: SMP Negeri 2 Sinjai Utara, Tamat 2012
3. SMA/MA/SMK	: SMK Negeri 3 Sinjai Timur, Tamat Tahun 2015
Handphone	: 085256821615
Email	: nurhayatiabhar10@gmail.com
Nama Orang Tua	:
1. Ayah	: Abu Bakar
2. Ibu	: Hj. Hartati